

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN METODE JIGSAW  
BAGI SISWA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL  
(PDF) WUSTHO COKROKERTOPATI  
TAKERAN MAGETAN**

**TESIS**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar  
Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ABDUL WACHID ASYARI**

NIM 21.08.826

**PASCASARJANA**


**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO**


**2023**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN METODE JIGSAW  
BAGI SISWA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL  
(PDF) WUSTHO COKROKERTOPATI  
TAKERAN MAGETAN**



Pembimbing                      Nama Pembimbing                      Tanda Tangan                      Tanggal

Pembimbing 1                      Prof. Dr. H. M. Suyudi, M. Ag                                            30/7/23  
NIDN .2001045703                      .....

Pembimbing 2                      Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag                                            31/7/23.  
NIDN .2111097201                      .....

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 31 Juli 2023

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana INSURI Ponorogo

  
Dr. Nurul Malikhah, M.Pd  
NIDN. 2106107701

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN METODE JIGSAW  
BAGI SISWA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL  
(PDF) WUSTHO COKROKERTOPATI  
TAKERAN MAGETAN**

**TESIS**

Oleh:

**ABDUL WACHID ASYARI**

NIM 21.08.826

Tim Penuji

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

**Prof. Dr. H. M. Suyudi, M. Ag**  
NIDN .2001045703

Sekretaris

**Asaduddin Luqman, M. Pd. I**  
NIDN .714067202

Penguji 1

**Dr. Moh. Asvin Abdurrohman, M. Pd. I**  
NIDN .2127037901

Penguji 2

**Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag**  
NIDN .2111097201

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 12 Agustus 2023

Mengetahui,  
Direktor Pascasarjana



**Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag**  
NIDN .2111097201

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Nurul Malikah, M. Pd**  
NIDN.2106107701

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 21 Juli 2023

Magister Pendidikan Agama Islam



**ABDUL WACHID ASYARI**  
NIM 21.08.826

## ABSTRAK

Asyari, Abdul Wachid, 2023, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Pembimbing I: **Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag.** Pembimbing II: **Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.**

Kata Kunci: *Guru, Kualitas Pembelajaran Fiqih, Metode Jigsaw*

Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada sikap anak disekolah, dalam proses belajar siswa diharapkan memiliki kemampuan seperti kemampuan intelektual (kognitif), sikap (Afektif), dan kemampuan bertindak (psikomotorik). Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mendukung tingkat kualitas pembelajaran siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah : bagaimana, peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, sumber datanya adalah Guru Fiqih dan Siswa sebagai data primer (data utama) dan Kepala Sekolah sebagai data sekunder (data pelengkap). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari peran yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih antara lain: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran fiqih, (2) menyampaikan materi yang akan diajarkan, (3) membagi kelompok, (4) memandu membentuk kelompok ahli, (5) memandu kelompok ahli untuk melaporkan hasilnya, (6) memberikan soal terkait materi yang telah dibahas.

## ABSTRAC

Asyari, Abdul Wachid, 2023, *The Role of Teachers in Improving the Quality of Fiqh Learning with the Jigsaw Method for Formal Early Education Students (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan*, Tesis, Magister Program Study Islamic Education, Graduate Program, Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Advisor I : **Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag.** Advisor II: **Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag.**

Key word: *Teachers, Quality of Fiqh Learning, Jigsaw Method*

Teachers have a great influence not only on the quality of learning, but also on children's attitudes at school, in the learning process students are expected to have abilities such as intellectual abilities (cognitive), attitudes (affective), and ability to act (psychomotor). Therefore, it is important for teachers to develop student creativity so that they can support the level of quality of student learning. Departing from these problems, the objectives of this study are: how, the role of teachers in improving the quality of Fiqh learning with the jigsaw method for students of Formal Early Education (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan.

This research method uses qualitative research by taking the background of Formal Early Education (PDF) Wustho Cokrokertopati. This type of research is a Descriptive research, the data sources are Fiqh Teachers and Students as primary data (main data) and Principals as secondary data (complementary data). Data collection in this study is observation, interview and documentation. Data analysis is carried out by first focusing on the data then presented in descriptive text, and conclusions are drawn by explaining descriptively.

The results of this study show that the role played by teachers in improving the quality of Fiqh learning is quite good. This can be proven based on the role that teachers have done in improving the quality of Fiqh learning, as for the things that have been implemented by Fiqh teachers in improving the quality of Fiqh learning, including: (1) convey the objectives of fiqh learning, (2) deliver the material to be taught, (3) divide groups, (4) guide to form expert groups, (5) guide expert groups to report the results, (6) provide questions related to the material that has been discussed.

## KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya penulis mampu memenuhi tugas akhir dari program Pascasarjana (S-2) Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam di INSURI Ponorogo.

*Shalawat* dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada kemuliaan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran. Mudah-mudahan penulis selalu mendapat syafaatnya. Aamiin.

Atas limpahan rahmat dan pertolongan Allah Swt, peneliti bisa menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan” ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan serta dorongan moril maupun maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Suyudi, M. Ag selaku Rektor INSURI Ponorogo.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana INSURI Ponorogo
3. Dr. Nurul Malikhah, M. Pd Ketua Program Pendidikan Agama Islam atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Dosen di Pascasarjana INSURI Ponorogo yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

5. Seluruh keluarga Besar Pon. Pes Salafiyah Cokrokertopati Takeran Magetan yang dengan ikhlas membantu peneliti untuk memberikan segala informasi yang penulis perlukan.
6. Teman-teman Mahasiswa Program Pascasarjana INSURI Ponorogo tahun 2021 serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penelitian tesis ini.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis, diterima oleh Allah SWT, dan tercatat sebagai amal yang baik yang akan mendapat balasan di akhirat kelak. *Amin*

Penulis mengakui ada kekurangan dalam tesis ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kesempurnaan dan perbaikan karya tulis ini. Dan hanya kepada Allah SWT memohon petunjuk.

Semoga karya tulis yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama teman-teman yang fokus pada perkembangan ilmu. *Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.*

Ponorogo, 15 Juli 2023  
Peneliti

**ABDUL WACHID ASYARI**  
NIM 21.08.826

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*, Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala karunia yang telah diberikan, dan tak lupa sholawat serta salam kepada Junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia pada agama yang benar yaitu Ad Dinnul Islam. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, saya persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tua kami, Ayahanda Ikhsan Sarijo dan Ibunda Marsini
2. Calon istriku yang masih menjadi misteri Illahi yang selalu senantiasa menjadi cahaya dikegelapan dunia ini.
3. Calon anak-anakku yang masih menjadi misteri Illahi yang selalu saya berharap kepada-Nya.
4. Saudara-saudara saya yang telah memberikan motivasi.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dengan tulus dan ikhlas hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Teman-temanku yang telah membantuku di manapun berada.

## MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*Artinya: "Barangsiapa yang Allah inginkan kebaikan padanya, Allah akan faqihkan ia dalam masalah agama." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> : <https://muslim.or.id/58413-faidah-hadits-tentang-keutamaan-ilmu.html>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Kebaruan Penelitian.....	03
C. Rumusan Masalah.....	05
D. Tujuan Penelitian.....	05
E. Manfaat Penelitian.....	06
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Guru.....	08
B. Kualitas Pembelajaran .....	21
C. Mata Pelajaran Fiqih.....	28
D. Metode Jigsaw.....	39
E. Kerangka Berfikir.....	46
F. Hipotesis Tindakan.....	47

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat Penelitian.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Jenis Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Tahap Tahap Penelitian.....	60

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil PDF Wustho Cokrokertopati.....	65
B. Kurikulum Madrasah PDF Cokrokertopati.....	72
C. Paparan Data.....	81
D. Pembahasan.....	109

**BAB V PEUTUP**

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran .....	115

DAFTAR PUSTAKA.....	117
---------------------	-----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

2.1	Struktur Organisasi Madrasah PDF Cokrokertopati.....	71
2.2	Mata Pelajaran Madrasah PDF Cokrokertopati.....	74
2.3	Daftar Tenaga Pendidik PDF Wustho Cokrokertopati.....	76
2.4	Data Jumlah Siswa PDF Wustho Cokrokertopati.....	79
4.1	Pembelajaran Fiqih Madrasah PDF Cokrokertopati.....	81
4.2	Pelaksanaa Pembelajaran Fiqih Madrasah PDF Cokrokertopati.....	85
4.3	Hasil Pembelajaran Fiqih Madrasah PDF Cokrokertopati.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara.....	121
2. Transkrip Observasi.....	126
3. Dokumentasi.....	132



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengenai tata cara muamalah yang baik dan benar kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia merupakan aspek yang sangat penting. Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari kesibukan menghambakan diri kepada Tuhan maupun bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya.

Agama Islam merupakan suatu keyakinan yang begitu memperhatikan kemaslahatan pemeluknya. Semua yang berhubungan dengan ibadah terangkum dengan sistematis dalam suatu ilmu yang disebut dengan ilmu fikih. Fikih secara bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman) yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat *ahkam* yang terdapat di dalam Al-Quran dan hadist-hadist *ahkam*.<sup>1</sup>

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa fikih adalah pemahaman Ulama terhadap ayat-ayat dan hadist-hadist *ahkam* secara terperinci. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas.

Pendidikan fikih sangatlah penting untuk dijadikan pondasi bagi kehidupan anak muali dari usia dini. Dalam kehidupan modern ini pelaksanaan ilmu Fikih sendiri sudah mulai diabaikan. Kurangnya cara penyampaian guru maupun tidak adanya pengawasan dan perhatian orang tua merupakan penyebab yang sangat umum.

Dalam pendidikan sekolah dasar bisa dikatakan bahwa fikih merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit dan menjenuhkan tanpa adanya praktek.

---

<sup>1</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 15

Oleh sebab itulah guru dituntut mampu menyampaikan materi dengan menarik sehingga siswa tidak hanya berminat untuk memahami tetapi juga bersemangat untuk mengamatkannya.

Di dalam kelas guru dituntut untuk mengusahakan sebaik mungkin dalam hal penyampaian materi. Guru tidak bisa hanya mengandalkan satu metode saja tetapi harus beragam. Metode yang menarik bukan berarti bisa menjadikan siswa menjadi cerdas seketika. Metode adalah suatu strategi guru agar siswa menjadi semangat dan muncul minat siswa untuk terus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>2</sup>

Salah satu metode yang terbaik adalah metode jigsaw. Jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw merupakan metode kerjasama kelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan metode ini maka siswa yang pintar mampu untuk mengajarkan siswa yang kurang memahami materi sehingga menjadikannya mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati kecamatan Takeran kabupaten Magetan. Adapun daya tariknya karena sekolah ini merupakan sekolah yang diminati masyarakat, karena itu semua guru dan siswa harus bersemangat, berprestasi dan saling memberikan

---

<sup>2</sup>Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 35.

<sup>3</sup> Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 63.

motivasi dalam proses pembelajaran untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Adapun judul penelitian ini tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

## **B. Kebaruan Penelitian**

Peneliti yang dilakukan berjudul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyahm Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan “. Setelah melakukan pemeriksaan ternyata terdapat dua Peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dengan peneliti yang Peneliti lakukan, yaitu :

Nur Ida Khanifah mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro (2017) dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Se-Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah”.<sup>4</sup> Jenis penelitan yang dilakukan berupa penelitian lapangan, yang membahas tentang upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Negeri yang mencakup Sekolah Dasar Se-kecamatan Seputih Raman.

Peneliti selanjutnya Arik Wijayanti mahasiswa Jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam (2015) dengan judul “Guru Agama Islam dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05

---

<sup>4</sup> Nur Ida Khanifah, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam di SD Negeri Se Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah*, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017

Tulang Bawang Tengah”.<sup>5</sup> Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian ini berisi tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui mutu Pembelajaran Agama Islam yang sudah dicapai di SMP Negeri 05 Tulang Bawang Tengah.

Peneliti selanjutnya Nurul Muhtaromaini mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (2015) dengan judul “ Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015 “.<sup>6</sup> Peneliti ini membahas tentang hasil prestasi belajar siswa yang mempunyai pengaruh kuat dengan dilihat dari hasil rata-rata rapot.

Adapun persamaan Penelitian ini dengan Peneliti sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai peran peningkatan kualitas pembelajaran. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tingkatan sekolah yang diteliti jika Peneliti sebelumnya melakukan Penelitian di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah maka disini Peneliti melakukan penelitian mengenai Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khusus pada mata pelajaran Fiqih di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati.

---

<sup>5</sup> Arik Wijayanti, *Guru Agama Islam Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 05 Tulang Bawang Tengah* , Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2015

<sup>6</sup> Nurul Muhtaromaini, *“Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/ 2015”*. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam, (IAIN) Tulungagung, 2015

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/ 20223 ?
2. Apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/ 20223?
3. Bagaimana solusi dari hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/ 20223?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/ 20223.
2. Mengetahui apa saja hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/ 20223.

3. Mengetahui solusi terhadap hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/ 20223

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini akan diketahui sejauh mana peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk pendidik (guru) dapat menemukan metode terbaik dalam memberikan kualitas pembelajaran fiqih kepada siswa sehingga siswa menjadi bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Untuk peserta didik dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar fiqih sehingga akan lebih mudah memahami dan mengamalkan pelajaran tersebut.
4. Untuk lembaga pendidikan, dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun Pelajaran.

5. Sebagai sumbangsih pemikiran dan upaya guru memperkaya khazanah ilmu pengetahuan keislaman khususnya mengenai ilmu fiqih dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang sangat besar. Guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Mengenai pengertian guru:

Dalam arti sempit guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau, membimbing, melatih siswa agar memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Sedangkan dalam arti luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non-formal, bahkan di lingkungan keluarga.<sup>1</sup>

Secara umum pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>1</sup> Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 23

mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah, karena banyak orang yang memiliki ilmu namun belum tentu bisa menjadi pendidik yang baik.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Modal utama jadi guru adalah nurani, bukan akademiknya, maka siapapun itu, apa pun latar belakang pendidikannya, jika tidak memiliki nurani sebagai pendidik, mohon maaf, tidak ada toleransi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang akan menjadi guru haruslah memahami sistem pendidikan dan harus melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru.

## **2. Peran Guru Dalam Pembelajaran**

Guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab di kelas memiliki peran tersendiri dalam melakukan kewajibannya.

Proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan memiliki andil dalam proses tercerabutnya anak-anak dari akar budaya yang melingkupinya. Kondisi ini

---

<sup>2</sup> Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 23

seharusnya menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan untuk melakukan berbagai perubahan dalam proses pembelajaran. Artinya, apabila terjadi inkonsistensi perilaku pada diri siswa, itu menjadi pertanda ada masalah dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan guru memiliki berbagai peran penting. Dalam sejarah Indonesia, peran guru terus berkembang dari masa ke masa. Kusnandar membagi peran guru pada 2 masa, yaitu masa penjajahan dan masa kemerdekaan.

Pada masa penjajahan, guru ikut berperan dalam mewarnai perjuangan bangsa yang turut serta ikut dalam membangkitkan semangat kebangsaan menuju kemerdekaan. Berbeda dengan peran guru pada masa kemerdekaan, guru berperan dalam mengisi kemerdekaan melalui adanya suatu organisasi yang mempersatukan guru dalam mempertahankan dan menyempurnakan Indonesia, mempertinggi tingkat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar kerakyatan, membela hak dan nasib buruh dan guru dalam mewujudkan Indonesia merdeka yang sejahtera, adil, dan makmur.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat Kusnandar dapat disimpulkan bahwa sebelum kemerdekaan dan sesudahnya guru memiliki peran yang berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai peran guru di zaman sekarang ini yaitu:

Peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai orang tua, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manager, produsen atau

---

<sup>3</sup> Arifah, *Menjadi Guru Teladan*, (Yogyakarta : Araska, 2012), hal. 18

<sup>4</sup> Kusnandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 27

pelayan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau simulator, dan peneliti atau narasumber. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjanguntutannya.<sup>5</sup>

Efektivitas pembelajaran di sekolah sangatlah bergantung kepada peran guru. Bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai berikut :

1. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
3. Transmitor (penerus) sistem–sistem nilai tersebut kepada siswa.
4. Transformator (penerjemah) sistem–sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).<sup>6</sup>

Menurut pendapat yang lain mengenai peran guru, mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat :

---

<sup>5</sup> Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 27

<sup>6</sup> Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 27

Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (family educator). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (social developer), penemu masyarakat (social inovator) dan agen masyarakat (social agent).<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

*a. Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

*b. Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

*c. Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pembangunan kegiatan belajar siswa. Guru harus

---

<sup>7</sup> Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 27

dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan murid tanpa memandang latar belakang hidup keluarga, kelam masa lalu, dan berat tantangannya.

d. Pengaruh/*direktor*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga handayani.

e. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan

menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat murid bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi.<sup>8</sup>

#### h. *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

#### i. *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>9</sup>

Sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Di sinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses

---

<sup>8</sup> Asmani, Jamal Ma' mur, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2016), 44.

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 144

pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya guru memiliki banyak peran, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Oleh karena itu itulah profesi guru memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.

### 3. Macam – Macam Kompetensi Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia: Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>11</sup>

Sedangkan arti Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.<sup>12</sup>

Guru yang memiliki seperangkat kompetensi pengetahuan sikap dan ketrampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan

---

<sup>10</sup>Asmani, Jamal Ma' mur, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2016), 44.

<sup>11</sup>Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 27

<sup>12</sup>Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 99

tugas keprofesionalannya<sup>13</sup>. Dalam pengertian tersebut dapat diketahui bahwasannya guru profesional itu haruslah memiliki standar kompetensi khusus yang sudah diatur dan dipersyaratkan dalam berbagai peraturan.

Dalam permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar guru, disebutkan kualifikasi serta standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu : “Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”. Keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki dalam pengetahuan sikap dan ketrampilan guru dalam menjalankan tugasnya. Uraian dari setiap kompetensi tersebut dijelaskan dalam beberapa poin berikut ini :

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik seperti dinyatakan dalam PP SNP Merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Sedangkan Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Alawiyah, *Permendiknas*, ( No. 16 Tahun 2017 ), hal. 27

<sup>14</sup>Alawiyah, *Permendiknas*, ( No. 16 Tahun 2017 ), hal. 27

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah Pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam yang meliputi pemanfaatan prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, identifikasi bekal awal peserta didik.<sup>15</sup>

## 2. Kompetensi Pribadi Guru

Kompetensi pribadi guru adalah Kompetensi pribadi guru antara lain kemampuan berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut, kemampuan menghormati dan menghargai antar umat beragama, kemampuan berperilaku sesuai norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku.<sup>16</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>17</sup> Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru harus bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial. Saat ini banyak peristiwa dimana guru sering melanggar norma-norma tersebut sehingga bertentangan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru. Hal ini disebabkan ada sebagian guru yang tidak memahami arti pentingnya kompetensi kepribadian bagi mereka dalam membantu kelancaran pelaksanaan tugas mengajar.

## 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk social.

---

<sup>15</sup>Sanjaya, *Model Model Pembelajaran*,(Jakarta : PT. Ciputat Press, 2017), 28

<sup>16</sup>Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 106

<sup>17</sup> Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 106

Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan mengenal dan memahami fungsi lembaga masyarakat, serta kemampuan menjalin kerjasama yang baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>18</sup>

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar<sup>19</sup>.

Kompetensi sosial sangat perlu dimiliki oleh seorang guru, karena guru merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat.

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasinya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam PP SNP.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang

---

<sup>18</sup>Sanjaya, *Model Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2017), 30

<sup>19</sup>Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 110

mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>20</sup>

Melalui keempat kompetensi yang dimilikinya tersebut, guru harus mampu membangun karakter dan jati dirinya. Sebagaimana visi guru yang dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa seorang pendidik itu hendak mempunyai kepribadian : di depan menjadi teladan, di tengah membangun karsa, dan di belakang memberi dorongan, tut wuri handayani.<sup>21</sup>

Berdasarkan keterangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwasannya guru harus memiliki kompetensi yang utuh. Keempat kompetensi yang telah disebutkan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional harus terbentuk secara utuh dalam diri guru. Melalui keutuhan kompetensi guru, diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai.

#### **4. Tugas – Tugas Guru**

Mengenai tugas-tugas guru secara umum dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti membagi menjadi tiga, yaitu :<sup>22</sup>

##### **1. Mengajar peserta didik**

Tugas pertama dari seorang guru adalah mengajar seluruh peserta didik terkait ilmu pengetahuan yang diketahuinya secara mendalam.

##### **2. Mendidik peserta didik**

---

<sup>20</sup>Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Ar-Ruzz, 2016), hal. 115

<sup>21</sup>Arifah, *Menjadi Guru Teladan*, (Yogyakarta : Araska, 2016), hal. 21

<sup>22</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 138

Setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing yang terkadang membantu jalannya proses belajar mengajar atau sebaliknya. Hal inilah yang menjadi tugas seorang guru untuk mendidik murid agar berjalan di koridor yang semestinya dalam dunia pendidikan..

Dengan mendidikkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya , sehingga dapat menumbuhkan sikap mental.

Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang akan ditransfer.<sup>23</sup>

Mendidik adalah suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dengan semikian, maka tugas guru bukan hanya mengajarkan materi tetapi juga mampu memberikan contoh atas materi yang disampaikan.

### 3. Membimbing peserta didik

Tugas guru yang lainnya adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan dan arahan ini diharapkan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

---

<sup>23</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 138

Menjadi pembimbing merupakan penyempurnaan tugas guru sebagai pendidik. Pengertian pendidik dalam hal ini lebih luas dari fungsi membimbing. Bimbingan adalah termasuk sarana dan serangkaian usaha pendidikan.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>24</sup>

## **A. Kualitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”.<sup>25</sup> Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam

---

<sup>24</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 140

<sup>25</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 744

memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.<sup>26</sup>

Terdapat 3 elemen-elemen kualitas yaitu:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.<sup>27</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas berupa suatu keunggulan yang bersifat alami atau bawaan dimana kualitas dapat tersebut dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit untuk didefinisikan dan dioperasionalisasikan. Kualitas juga menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

Adapun Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. "Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar".<sup>28</sup> Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan

---

<sup>26</sup> Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 83.

<sup>27</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.229

<sup>28</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 76

dititik beratkan kepada kegiatan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Ciri Pembelajaran Yang Berkualitas

Pembelajaran berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>29</sup>

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah di tetapkan.

---

<sup>29</sup>Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsepsi Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h. 93

- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya.<sup>30</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran dapat terlihat dari keaktifan siswa saat belajar di dalam kelas, ketuntasan belajar bagi siswa, kreativitas, mampu merubah pemahaman ataupun pola pikir siswa berdasarkan materi yang telah mereka pahami serta siswa mampu menumbuhkan mental yang positif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain:

- a. Guru

---

<sup>30</sup> Arifin, *Upaya Diri* ., h. 138

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. “Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru”.<sup>31</sup> Adapun “Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam menjalankan suatu strategi pembelajaran”.<sup>32</sup> Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

b. Siswa

Selain guru siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun “siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya”.<sup>33</sup> Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor internal dari subjek didik, yakni kondisi dalam dirinya yang berkaitan langsung dengan peristiwa dan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan tentang kondisi psikologis berupa kesiapan mental dan perhatiannya, kesehatan jasmani, serta pengetahuan awal sebagai dasar yang perlu dikembangkan lebih lanjut.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h. 13

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 197

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 199.

<sup>34</sup> Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum* ., h. 39

Adakalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa tersebutlah yang mengharuskan seorang guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa-siswanya yang ada didalam kelas.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung ncaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan pross pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah atau penerangan sekolah.<sup>35</sup>

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian meteri pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, h. 200

<sup>36</sup> Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 20

Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman maksimal.

#### d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Suasana kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. “Kepuasan belajar setiap siswa akan semakin menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah”.<sup>38</sup> Situasi kenyamanan di dalam kelas juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa seperti situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat lebih maksimal.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran perlu

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*., h. 201

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*., h. 201

adanya kerja sama atau interaksi yang baik antara guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas.

Adapun peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh makna, membiasakan bertanya untuk kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan serta melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian tentang mengajar sehingga dapat dengan mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran atau pembelajaran berlangsung.

## **B. Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Menurut bahasa, “Fiqih” berasal dari kata *“faqihā yafqahu-faqihan”* yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqilah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sunah Nabi yang dijadikan referensi adalah sumber tertulis yang biasanya terdapat dalam kitab-kitab hadits. Selain itu, fiqih sebagai ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam praktis. Oleh karena itu, fiqih akan menjawab setiap pertanyaan mengenai dasar dan landasan yang menyangkut ibadah sehari-hari. Seperti makanan yang halal dan haram,

thaharah, shalat, zakat, warisan, puasa, jual beli, pernikahan, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Fiqih juga memiliki peranan penting dalam Islam. Fiqih bertujuan menjelaskan bagaimana penerapan hukum-hukum dalam melaksanakan segala perbuatan terkait dengan hukumnya dalam Islam. Maksudnya adalah setiap hukum dijelaskan secara rinci berdasarkan pada isi kandungan dalam al-Qu'an dan as-Sunnah.<sup>40</sup>

Mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu: Fiqih Thaharah, Fiqih Shalat (ibadah), Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Dayah Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu: *Pertama*, Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (*hablu minallaah* atau 'ibadah). Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya, *Kedua*, Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang *mu'amalah* dan *siyasah* (politik atau ketatanegaraan).<sup>41</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran juga

---

<sup>39</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet. ke-48, hal. 17

<sup>40</sup> A. Syafi'InKarim, *Fiqh. Ushul Fiqih*, (Bandung, Pustaka Setia, tth), hal 61

<sup>41</sup> Ibid

diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>2</sup> Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara" dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara" yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>43</sup>

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih pertama bidang ibadah "segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat". Seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

---

<sup>42</sup> Ibid hal 54

<sup>43</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet. ke-48, hal. 18

Kedua muamalat, muamalat yaitu “segala persoalan yang berpautan dengan urusa-urusan dunia dan undang-undang. Bagian yang kedua ini dibagi pula dalam beberapa bagian diantaranya : *aqubat, munakahat dan muamalat.*

Sedangkan ruang lingkup pelajaran fiqih mencakup beberapa materi tercantum dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :<sup>44</sup>

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati setara halnya dengan ruang lingkup dan terfokus pada aspek :<sup>45</sup>

- a. Fiqih ibadah
- b. Fiqih muamalah
- c. Fiqih jinayah
- d. Fiqih siyasah

#### **4. Prinsip-prinsip Fiqih Islam**

Pengertian fiqih atau hukum islam adalah titik tolak pelaksanaan ketetapan-ketetapan Allah yang berkaitan dengan orang yang berkenabean

---

<sup>44</sup> Ibid hal 14

<sup>45</sup> Ibid hal 15

hukum (*mukallaf*), baik yang berbentuk perintah, larangan maupun pilihan-pilihan. Prinsip yang paling utama adalah ketauhidan, keadilan dan kemanusiaan. Prinsip ketauhidan sebagai tolak ukur perbuatan manusia. Dengan prinsip ini, semua manusia dikumpulkan di bawah panji-paji kalimah Ath-thoyibah, la ilaha illallah, sebagaimana dalam surat Ali-Imran ayat 64

Allah berfirman:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا  
تَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya:

*“Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim.” (QS. Ali-Imran: 64)<sup>46</sup>*

Dengan prinsip ketauhidan, semua memiliki hak yang sama untuk dapat berhubungan dengan Allah tanpa perantara, karena Allah tidak pernah pandang bulu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Baqoroh ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

<sup>46</sup> Qur'an dan Terjemah, *Az-ziyadah* (Kementrian Agama Republik Indonesia:2014) hal 62

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (QS. Al-Baqarah:186)<sup>47</sup>

Dalam surat Al-Mu'min ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya:

“Dan Tuhanmu berfirman, Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenalkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina.” (QS. Al-Mu'min: 60)<sup>48</sup>

Prinsip-prinsip fiqih atau hukum Islam yang akan dijadikan landasan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip *tauhidullah*, bahwa semua paradigm berfikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, dalam konteks ritual maupun social, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin, bahkan yang mustahil ada adalah diciptakan Allah SWT. Maka kata rabbul'alamin, dapat dimaknakan bahwa Allah maha intelektual yang memiliki Iradah atas segala sesuatu.

<sup>47</sup> Al-qur'an dan Terjemah, *Az-ziyadah* (Kementrian Agama Repunblik Indonesia:2014) hal 28

<sup>48</sup> Al-qur'an dan Terjemah, *Az-ziyadah* (Kementrian Agama Repunblik Indonesia:2014) hal 346

- b. Prinsip *insaniyah*, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perilaku social maupun sistem budaya harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemadrasatan bagi manusia.
- c. Prinsip *tasamuh*, prinsip toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam, karna cara berfikir manusia yang berbeda-beda, satu sama lain harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relative.
- d. Prinsip *ta'awun*, tolong-menolong, sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk social yang saling membutuhkan.
- e. Prinsip silaturahmi baina an-nas, sebagai titik tolak bahwa antara satu individu dan individu lainnya akan melakukan interaksi karena manusia adalah human relation yang secara fitrahnya menjadikan silaturahmi sebagai embrio terciptanya masyarakat. Prinsip ini disebutkan pula dengan prinsip ta'aruf.
- f. Prinsip keadilan atau al-mizan (keseimbangan) antara hak dan kewajiban. Sebagai titik tolak kesadaran setiap manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya. Jika ia berkewajiban melakukan sesuatu, ia berhak meminta sesuatu. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.
- g. Prinsip kemaslahatan umum, yakni yang bertitik tolak dari kaidah penyusunan argumentasi dalam berperilaku bahwa meninggalkan kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil manfaatnya.

Oprasionalisasi kaidah ini berhubungan dengan kaidah yang menyatakan bahwa kemaslahatan umum lebih didahulukan dari pada kemaslahatan khusus. Kaidah umum yang dijadikan titik tolak kemaslahatan dalam situasi darurat, kaidah kemandaratan berpijak pada kaidah umum, yakni kemandaratan memperbolehkan berbuat sesuatu yang hukum asalnya dilarang.<sup>49</sup>

##### **5. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk dapat mengetahui, memahami, serta menghayati hukum-hukum dalam Islam. Untuk memidahkan proses tersebut, mata pelajaran fiqih terlebih dahulu membahas hukum-hukum tentang kegiatan yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam lingkungannya. Seperti halnya ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan umroh.<sup>50</sup>

Dengan demikian, sedikit demi sedikit siswa akan membangun sendiri pengetahuannya tentang agama. Sehingga peserta didik memiliki pedoman dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih untuk tingkat madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pemahaman, pengalaman dan pembiasaan. Selain itu fiqih juga penting sebagai bekal untuk peserta didik dalam melaksanakan hukum Islam secara

---

<sup>49</sup> Abdul Hamid, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 41

<sup>50</sup> A. Djazali, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Media Grup 2005), hal 27

sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan dijenjang berikutnya.<sup>51</sup>

Dengan mempelajari fiqih, diharapkan terwujudnya pribadi muslim yang baik. Ukuran baik dalam Islam ialah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam hadits Nabi dijelaskan bahwa jika seseorang menginginkan kehidupan dunia maka harus dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kehidupan akherat maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya juga harus dengan ilmu. Mempelajari fiqih merupakan salah satu jalan untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu.<sup>52</sup>

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs/PDF bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk

---

<sup>51</sup> Ibid

<sup>52</sup> T.H Hasbi Ash Shiddicy, *Pengantar ilmu fiqih*, (Jakarta: media grup 2004), hal 43-44

mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syarah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>53</sup>

sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).<sup>54</sup> Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri,

*Kaffah* secara bahasa artinya keseluruhan. Makna secara bahasa tersebut bisa memberikan gambaran kepada kita mengenai makna dari Muslim yang Kaffah, yakni menjadi muslim yang tidak “setengah setengah” atau menjadi muslim yang “sungguhan,” bukan “muslim musliman.”<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> H.Moh Zuhri, Ilmu Ushul Fiqih,(Semarang:Dina Utama Semaang, 1994) 23

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Ibid hal 24

Muslim yang sungguhan adalah Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang kaffah jika ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang kaffah tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.<sup>56</sup>

#### 6. Kegunaan Mempelajari Kaidah Fiqih

Mempelajari kaidah fiqih berguna untuk menentukan sikap dan kearifan dalam menarik kesimpulan serta menerapkan aturan-aturan fiqih terhadap kenyataan-kenyataan yang ada, sehingga tidak menimbulkan ekse yang tidak perlu karena diperhatikan sekala prioritas penerapannya. Tidak bersifat ifrath yaitu lebih dari batas dan tidak pula bersikap tafrih yaitu kurang dari batas.

Kegunaan mempelajari fiqih adalah untuk mengetahui hukum dengan jalan yankin pasti atau dengan jalan dhan atau perkiraan yang lebih kuat pada kebenaran. Disamping itu fiqih juga berguna menghindarkan diri dari mengikuti alasan-alasannya. Dengan kata lain menghindarkan diri dari *tag'lid*.<sup>57</sup> Sedangkan fiqih itu sendiri untuk memahami kepada kita sebagai umat muslim agar dapat memahami, mengerti dan melaksanakan pokok-

---

<sup>56</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 21

<sup>57</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 22

pokok hukum islam maupun tata cara pelaksanaan yang diterapkan sehari-hari.

### C. Metode Jigsaw

Jigsaw kali pertama dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins.<sup>58</sup> Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Pembelajaran jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.<sup>59</sup>

Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil

---

<sup>58</sup>Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 62

<sup>59</sup>Isjoni, *Mengembangkan Kemampuan Belajar*, (Alfabeta : Siregar, Y.I, 2015), hal. 54

yang terdiri atas empat sampai enam orang secara *heterogen*, dan siswa saling bekerja sama saling bergantung pasif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>60</sup>

Dalam teknik ini, guru memerhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.<sup>61</sup>

Pada metode jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda

---

<sup>60</sup>Isjoni, *Mengembangkan Kemampuan Belajar*, (Alfabeta : Siregar, Y.I, 2015), hal. 56

<sup>61</sup>Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 63

yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Prosedur metode jigsaw yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/ subtopik.
2. Sebelum subtopik diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut.
3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
4. Subtopik diberikan kepada masing-masing kelompok.
5. Kemudian siswa diminta membaca/ mengerjakan sub topik mereka masing masing.
6. Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai subtopik yang dibaca/ dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan anggotanya.
7. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut. Diskusi ini bisa dilakukan antar kelompok atau bersama seluruh siswa.

Teknis penerapan tipe pembelajaran jigsaw ini maju mundur seperti gergaji. langkah-langkah penerapan model pembelajaran jigsaw, yaitu :<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Arends, *Model Model Pembelajaran*,(Jakarta : PT Rineka Cipta Arikunto, 2015), hal. 51

### 1. Persiapan pembelajaran.

- a. Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan dipelajarinya topik tersebut.
- b. Materi pembelajaran kooperatif model jigsaw dibagi menjadi beberapabagian. pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.
- c. Kelompok dalam pembelajaran model jigsaw beranggotakan 3-5
- d. orang yang *heterogen* baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya.
- f. Menentukan skor awal yang merupakan skor rata-rata siswa secara individu

pada kuis sebelumnya atau nilai akhir siswa secara keseluruhan pada semester sebelumnya.

### 2. Rencana kegiatan pembelajarn.

- a. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- b. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.

- c. Siswa ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya.
- d. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

### 3. Sistem evaluasi pembelajaran.

- a. Mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik.
- b. Membuat laporan mandiri atau kelompok.
- c. Presentasi.

Langkah – langkah pembelajaran metode dibagi menjadi empat tahapan, yaitu :<sup>63</sup>

Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi.

1. Menyajikan informasi kepada siswa dengan mendemonstrasi disertai dengan penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain.
2. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.
3. Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing – masing.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 182

<sup>64</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 186

1. Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik – topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
2. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
3. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan sdi antara kelebihanya adalah :<sup>65</sup>

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu yang lama.

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 184

- b. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu :<sup>66</sup>

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran jigsaw yaitu :

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
3. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.

---

<sup>66</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta : PT Kalimedia, 2015), hal. 37

4. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pelajaran fiqih merupakan perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqih di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) bertujuan untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran agama Islam, meliputi prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah, muamalah, munakahat dan jinayah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas harus diupayakan mampu menuntut siswa untuk dapat berpikir kreatif, membentuk sikap positif, memecahkan masalah dan memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan dirinya sendiri, sehingga akhirnya siswa dapat memahami konsep Fiqih secara benar dan utuh serta dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini dapat dibantu dengan proses belajar bersama dengan teman sebaya dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing melalui meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode

*Jigsaw*. Dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kemampuannya dan berpikir sendiri untuk memb erikan ilmu kepada yang lain yang belum mengerti. Di samping itu, siswa dapat mengembangkan kepekaan sosial tanpa menghambat dirinya sendiri karena siswa lebih leluasa untuk menghargai pendapat orang lain, memotivasi, bersikap positif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya di bawah kebenaran. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi benar maka sesuatu harus di uji kebenarannya.<sup>67</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah “dugaan awal yang mungkin salah dan mungkin juga benar, ia akan menolak jika salah satu palsu dan diterima jika ia benar.”<sup>68</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran fiqih dengan motode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan.

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. IV, 2004), hlm. 68

<sup>68</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, Cet. IV, Jilid-1, 2002), hlm. 56.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian atau riset dewasa ini berarti pencarian teori, pengujian teori, atau pemecahan masalah. Ini berarti bahwa masalah itu telah ada dan telah diketahui bahwa pemecahan masalah tersebut sangat diperlukan. Masalah itu bukanlah suatu masalah yang biasa dalam arti bahwa pemecahannya bisa didapatkan langsung. Pengertian penelitian termasuk dalam metode ilmiah adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas, karena disini kebenaran yang diperoleh secara konseptual atau deduktif saja tidak cukup, tetapi harus diuji secara empiris.<sup>1</sup>

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Pendekatan penelitian yang sudah digunakan adalah aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian sudah mendukung kemudahan bagi penelitian dalam menjalankan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif penulis tidak perlu menggunakan angka-angka

---

<sup>1</sup> Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*, (Yogyakarta : Andi, 2016), 1.

<sup>2</sup> Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*, (Yogyakarta : Andi, 2016), 2

dalam mengumpulkan data. Selain itu penulis bertujuan untuk memahami kondisi sosial secara mendalam dan terperinci.

Penelitian kualitatif diperkenalkan kira-kira tahun 1990, pandangan para peneliti, khususnya peneliti muda, memicing ke arah itu. Sebagai efek dari pandangan tersebut terselip satu pendapat bahwa penelitian kualitatif lebih mentereng dibandingkan penelitian kuantitatif yang dipandang sudah kuno.<sup>3</sup>

## **B. Tempat Peneliti**

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini, dikarenakan tempat penelitian dekat dengan domisili penulis, sehingga lebih memudahkan pelaksanaan penelitian, karena lebih hemat waktu, tenaga, dan biaya. Penulis juga merupakan alumni dari sekolah tersebut, sehingga lebih memahami mengenai kegiatan-kegiatan disana.

### **1. Subyek Penelitian**

Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Guru Fiqih Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

---

<sup>3</sup> Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 20

3. Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>5</sup>

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 224

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 231

<sup>6</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Press, 2019), hal. 222

Jadi dengan wawancara, maka peneliti mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Ditinjau dari prosedurnya wawancara dibedakan atas :

a. Wawancara terstruktur (wawancara tertutup)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>8</sup>

Wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Wawancara jenis ini mempunyai

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 232

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 233

keistimewaan dalam hal mudahnya mengklasifikasikan dan menganalisis data secara statistik. Wawancara jenis ini lebih cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif.<sup>9</sup>

a. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>10</sup>

b. Wawancara tak berstruktur (wawancara terbuka)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>11</sup>

Sugiyono menambahkan : Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 51

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 233

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 234

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 234

Wawancara tidak terstruktur bisa berpusat pada sebuah topik. Di tangan orang yang terampil melakukan hal ini dapat menghasilkan sejumlah besar data yang bermanfaat. Tetapi wawancara seperti itu mempersyaratkan banyak keahlian untuk mengontrol dan banyak waktu untuk menganalisisnya.<sup>13</sup>

Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.<sup>14</sup>

Wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara jenis ini lebih banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti.<sup>15</sup>

## 2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data

---

<sup>13</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Press, 2019), hal. 254

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 51

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 51

dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>16</sup>

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala yang serupa dari setiap aspeknya bagi kelompok tempat yang akan dilakukan penelitian atau suatu model yang serupa dengan yang akan dihadapi oleh para pelaksana observasi.<sup>17</sup>

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai observasi, yaitu :<sup>18</sup>

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

Observasi diklasifikasikan menjadi 3 :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

---

<sup>16</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Press, 2019), hal. 226

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 47

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.226

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>19</sup>

Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.<sup>20</sup>

#### b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>21</sup>

#### c. Observasi tak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 227

<sup>20</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Press, 2019), hal. 226

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.228

pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>22</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam diakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>24</sup>. Menurut Bogdan Sudaryono menyatakan : Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.<sup>25</sup>

Tetapi perlu diperhatikan pula bahwa tidak semua dokumen menunjukkan kejadian yang sebenarnya. Bisa jadi dokumen seperti foto maupun autobiografi dibuat hanya untuk suatu kepentingan tertentu.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 228

<sup>23</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Press, 2019), hal. 229

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 240

<sup>25</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Press, 2019), hal. 229

## **D. Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk memudahkan penelitian, peneliti membagi sumber data menjadi tiga, yaitu:

#### **a. Data yang bersumber dari orang**

Yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber data yang dapat memberikan data dalam bentuk jawaban lisan yang dilakukan melalui wawancara. Sumber data seperti ini misalnya kepala sekolah, semua guru dan anak didik PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **b. Data yang bersumber dari lokasi**

Lokasi dalam data ini adalah sumber data yang dapat memberikan data dalam bentuk sarana dan prasarana sekolah, keadaan lokasi, dan lain-lain.

#### **c. Data yang bersumber dari simbol**

Simbol dalam data ini adalah sumber data yang dapat memberikan data dalam bentuk angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

### **2. Jenis Data**

Data adalah fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>27</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah siswa.

b. Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>28</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi arsip-arsip kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar nantinya data tersebut dapat dipahami oleh semua orang. Mengenai teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 201

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 222

<sup>28</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 224

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 243

Analisis data dapat dipahami juga sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>30</sup>

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

#### 1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Sugiyono menyatakan : Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian<sup>31</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

#### 2. Analisis Data Di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 245

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 245

diwawancarai. Mengenai langkah-langkah analisis data, Sugiyono membagi menjadi 3, yaitu :<sup>32</sup>

- a. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c. Conclusion Drawing/Verivication, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **F. Tahap – Tahap Penelitian**

Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju dan berkembang. Pengetahuan merupakan dasar atau pondasi semua tindakan manusia. Jadi, penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan harus diadakan agar meningkat pula pencapaian usaha-usaha manusia. Ada tiga

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.247

persyaratan dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu : sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah.<sup>33</sup>

Syarat penelitian sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah, yang maksudnya :<sup>34</sup>

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian diatas agar tercapai hasil penelitian yang benar-benar valid, berbobot, dan maksimal, maka dalam penulisan skripsi ini penulis membagi tahap-tahap penelitian sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

#### 1. Memilih masalah dan studi pendahuluan

Memilih masalah mungkin merupakan sesuatu yang sulit bagi orang yang belum banyak pengalaman dalam bidang penelitian. Untuk itu diperlukan kepekaan dari penulis. Apabila sudah berpengalaman dalam penelitian, masalah-masalah ini akan timbul dalam bentuk keinginan untuk segera dilaksanakan pemenuhannya.

Walaupun sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti, sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, penulis mengadakan suatu studi

---

<sup>33</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 59

<sup>34</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 59

pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti ini. Studi pendahuluan ini juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh penulis agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

## 2. Merumuskan masalah

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas darimana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.

## 3. Memilih pendekatan

Yang dimaksud dengan penelitian disini, adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya, eksperimen, atau non eksperimen. Dalam penelitian ini penulis mengambil pendekatan penelitian eksperimen. Sedangkan dilihat dari subjeknya penelitian ini termasuk penelitian populasi.

## 4. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian

Setelah penulis mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan dari mana data bisa diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan apa data akan dikumpulkan.

Penentuan instrumen ini sangat tergantung dari jenis data dan dari mana diperoleh. Dalam hal ini untuk memperoleh data tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta

mengadakan observasi lapangan serta di dukung pula data dokumentasi yang sudah ada.

#### 5. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sulit dan membutuhkan banyak waktu, karena apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun salah, dan hasil penelitiannya menjadi palsu.

#### 6. Analisis data

Selanjutnya menganalisis data, namun kegiatan ini tidak sesulit mengumpulkan data, baik dalam hal tenaga maupun pertanggung jawabannya. Walaupun begitu analisis data memerlukan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data. Karena jenis data ini menuntut teknik analisis data.

#### 7. Menarik kesimpulan

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari kegiatan penelitian. Karena penulis tinggal mengambil hubungan dari hasil pengolahan data, dicocokkan dengan hipotesis atau dugaan penulis sebelumnya. Dalam menarik suatu kesimpulan penelitian, penulis tidak boleh mendorong atau mengarahkan agar hipotesisnya terbukti. Dengan demikian penulis dituntut untuk memiliki sifat jujur.

## 8. Menulis laporan penelitian

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengetahui kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.



**BAB IV**  
**PROFIL LEMBAGA**  
**PENDIDIKAN DINIAH FORMAL**  
**MADRASAH COKROKERTOPATI**

**A. Lokasi Madrasah Cokrokertopati**

Madrasah Cokrokertopati terletak di Jalan Rogojati I Rt.02 Rw.01 kelurahan Takeran Kecamatan Takeran kabupaten Magetan provinsi Jawa Timur, tepat di samping pintu masuk area kompleks pesantren Takeran dengan gedung berwarna hijau. Disisi jalan raya tepat disamping gedung Cokrokertopati terdapat baliho setinggi tiga meter bergambar Kiai Zuhdi Tafsir yang mempublikasikan jenis pendidikan yang berada dibawah Yayasan Perguruan Islam Cokrokertopati, yaitu Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati dan Ma'had Aly Cokrokertopati.

**1. Sejarah Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati**

Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati secara resmi berdiri pada tahun 2014 lalu bersamaan dengan 13 pesantren lainnya di seluruh Indonesia yang mendapatkan program *pilot project* dalam rangka upaya mempertahankan paradigma *tafaqquh fi al-dini* di lingkungan pesantren. dan 13 pesantren yang mendapatkan SK pendirian Pendidikan Diniyah Formal pertama tersebut adalah Nurul Qodim Probolinggo Jawa Timur, al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri-Jawa Timur, al-Fithrah Surabaya-Jawa Timur, Zainul Hasan Genggong Probolinggo-Jawa Timur, Nurul Kholil Bangkalan-Jawa Timur, APIK Kaliwungu Kendal-Jawa Tengah, al-Mubarak Manggis Wonosobo-Jawa Tengah, al-Masturiyah

Sukabumi Jawa Barat, Darussalam Ciamis Jawa Barat, Nahdlatul Ulum Maros-Sulawesi Selatan, As'adiyah Sengkang Wajo-Sulawesi Selatan, al-Khairaat Tanjung Selor-Kalimantan, Babussalam Aceh Utara-Aceh.<sup>1</sup>

Latar belakang berdirinya Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati diawali pendirian Yayasan Perguruan Islam Cokrokertopati pada tahun 2009. Dan hadirnya Yayasan Perguruan Islam Cokrokertopati bermula dari keinginan KH. MS. Sajid Zuhdi Tafsir, S. Ag seorang Kiai nyentrik dan tokoh silat di Magetan yang merupakan kepala keluarga kecil bagian dari keluarga besar Pesantren Takeran yang sejak dahulu diberikan "Kotak" atau wewenang untuk mengelola masjid dan kepesantrenan Pesantren Takeran untuk kembali menghidupkan nilai-nilai tafaqquh fi al-dini.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara yang diperoleh oleh peneliti, keinginan KH. MS. Sajid Zuhdi Tafsir, S. Ag untuk mendirikan Yayasan Perguruan Islam Cokrokertopati cukup beresalan. *Pertama*, keadaan generasi muslim yang kurang cakap dan paham tentang ilmu agama Islam khususnya kitab-kitab kuning.<sup>3</sup> *Kedua*, "Sekolah nyambi mondok" atau sekolah sambil mondok, yaitu kondisi pesantren menjadi *second choice* yang kalah dominan dengan pendidikan umum yang menyebabkan minimnya konsentrasi keagamaan bagi peserta didik.<sup>4</sup> *Ketiga*, animo masyarakat terhadap pendidikan formal dibawah pesantren takeran yang sudah dinegerikan oleh pemerintah maupun tidak

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS; Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pembinaan Agama Islam (1996/1997), Informasi Perguruan Agama Islam, hal. 19.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kiai Zuhdi Tafsir di kediaman beliau pada 01 Mei 2023.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kiai Zuhdi Tafsir di kediaman beliau pada 01 Mei 2023.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Gus Aan di kediaman Kiai Zuhdi Tafsir pada 01 Mei 2023.

dinegerikan sangat tinggi, namun kondisi tersebut tidak sebanding dengan peminat terhadap pesantrennya. Disisi lain kondisi tersebut menjadikan nilai-nilai kepesantren sulit diterapkan pada pendidikan formal dilingkungan Pesantren Takeran.<sup>5</sup> Keempat, upaya segmentasi pendidikan keagamaan di lingkup Pesantren Takeran. Hal-hal itu diantaranya yang mendorong KH. MS. Sajid Zuhdi Tafsir, S. Ag. Mengundang dan mengajak para tokoh Agama maupun para tokoh masyarakat untuk urun rembuk memikirkan kondisi-kondisi diatas, dengan dukungan dan semangat dari para tokoh agama dan masyarakat disertai dengan niat yang kuat maka berdirilah Yayasan Perguruan Islam Pondok Pesantren Salafiyah Cokrokertopati pada tanggal 01 Mei tahun 2009. Pada pertemuan itu ditetapkanlah KH. MS. Sajid Zuhdi Tafsir, S. Ag sebagai pengasuh dan Dr. Moh Choirul Anam, M. Pd. I Sebagai ketua Yayasan. dan sejak tahun tersebut sampai turunnya SK Pendidikan Diniyah Formal pada tahun 2015 Cokrokertopati mengikuti program Wajar Dikdas (Wajib Belajar Pendidikan Nasional).

Secara historis pendirian Yayasan Perguruan Islam Cokrokertopati sangat berkaitan erat dengan Pesantren Takeran yang didirikan pada tahun 1886 oleh Kiai Hasan Ulama seorang mursyid tarekat Shaththariah ((1873-1916) yang lebih dikenal dengan washitah, dan Munawar Rahmat menyebutnya sebagai seorang pioneer pesantren modern yang memadukan keunggulan sistem pesantren dan sekolah.<sup>6</sup> Sedangkan Kiai Hasan Ulama sendiri merupakan putra

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Gus Aan di kediaman Kiai Zuhdi Tafsir pada 01 Mei 2023.

<sup>6</sup> Munawar Rahmat, *Kiai Hasan Ulama Mursyid Tarekat Shaththariah As a Pioneer of Modern Pesantren*, Islamic Religious Education Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Jurnal Pendidikan Islam :: Volume 7, Nomor 1, June 2018/1439

dari Pangeran Cokrokertopati yang memiliki gelar Kiai Kholifah dan beliau merupakan prajurit sekaligus guru spiritual Pangeran Diponegoro. Berdasarkan hal itu, para pendiri dan para pengasuh memberikan nama pesantren dengan Cokrokertopati sebagai bentuk *ta'diman* dan *tafa'ulan* kepada Pangeran Cokrokertopati.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Cokrokertopati

Hadirnya Cokrokertopati adalah dalam rangka *nguri-nguri* atau memelihara karakteristik Pesantren Takeran sebagai madrasah tasawuf pada awal berdirinya. Berdasarkan hal itu Kiai M. Sajid Zuhdi Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan diniyah formal Cokrokertopati dalam rangka membumikan nilai-nilai tasawuf dan meleburkannya dalam dunia pendidikan seperti halnya konsep yang telah digagaskan oleh para pendahulunya.

Konsep utama dalam pendidikan diniyah formal Cokrokertopati adalah petikan ayat dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang artinya "*Bukankah Aku ini adalah Tuhanmu ?*" mereka menjawab, "*Betul, (engkau Tuhan Kami), kami bersaksi.*" Yaitu menerapkan pendidikan kesadaran diri akan hakikat dan tujuan manusia sebagai abdi Allah Subhanu Wa Ta'ala. Menjadikan keimanan menjadi pedoman dan mengimplementasikan keimanan tersebut dalam bentuk kesalihan individu maupun kesalihan sosial. Disisi lain konsep Al-A'raf 172 tersebut juga menjadi dasar penghilangan pembaiatan tarekat *syattariyyah* di Takeran Dihilangkan, dengan alasan pada hakikatnya manusia sudah berbaiat kepada Allah Subhanu Wa Ta'ala sebelum ia dilahirkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kiai Zuhdi Tafsir di kediaman beliau pada 01 Mei 2023.

1. Visi

Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati *sebagai Markaz At-Turast Al-Islamiy* dalam rangka mewujudkan generasi muslim yang berilmu, beramal dan bertaqwa.

2. Misi

- a) Menghasilkan *mutafaqqih fi al-dini* yang unggul dalam kajian *kutub at-turast*.
- b) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kesalihan individu dan kesalihan sosial di kalangan peserta didik dan masyarakat.
- c) Menghasilkan peserta didik yang berkarakter da'i yang mampu bersosialisasi dengan seluruh lapisan masyarakat.

3. Tujuan

- a) Melayani kajian keagamaan kepada seluruh lapisan masyarakat.
- b) Menyiapkan kaderisasi ulama yang moderat.
- c) Menyiapkan peserta didik sebagai abdi masyarakatnya.

4. Motto

- a) Muslim Berilmu : adalah sosok manusia muslim yang memiliki kecakapan tentang ilmu keagamaan islam.
- b) Muslim Beramal : adalah sosok manusia muslim yang dapat mengejawentahkan keilmuan-keilmuan yang ia miliki dalam kehidupannya.
- c) Muslim Bertaqwa : adalah sosok manusia yang memiliki kesalihan individu maupun kesalihan sosial.

### 3. Struktur Organisasi


Kiai Zuhdi Tafsir sebagai pendiri Cokrokertopati dan pengasuh kepesantren, sekaligus Tokoh Masyarakat yang memiliki jamaah tersendiri yaitu jamaah pemelihara ritual-ritual atau mujahadah Pesantren Takeran, Jamaah persilatan di wilayah Magetan maupun Madiun, beliau menjadi ketua komite pendidikan diniyah Formal Cokrokertopati bersama tokoh-tokoh masyarakat lain dan wali peserta didik. Sedangkan menantu beliau yaitu Moch. Choirul Anam, atau lebih dikenal Gus Aan sebagai motor Cokrokertopati didapuk menjadi kepala yayasan Cokrokertopati yang mengurus bidang-bidang dibawah Cokrokertopati termasuk Pendidikan Diniyah Formalnya.

Sedangkan kepala madrasah sejak Pendidikan Diniyah Formal berdiri tahun 2015, ketua yayasan menunjuk tenaga pendidik Ulin Nuha yang telah lama berkecimpung di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Tegal Arum Takeran Magetan sebagai Kepala Pendidikan Diniyah Formal, dan beliau juga merupakan alumni Lirboyo dan Maunah sari Kediri Jawa Timur.

Adapun untuk bendahara, sekretaris dan tata usaha diberikan kepada alumni-alumni dalam rangka pengabdian kepada madrasah dan pengembangan kompetensi. Untuk bendahara diserahkan kepada Tenaga pendidik Mufid, sekretaris tenaga pendidik Agung Hendra Prastyo dan tata usaha tenaga pendidik Imam. sedangkan untuk kurikulum diserahkan kepada tenaga pendidik Agus Mutok yang dulunya merupakan tenaga pendidik bantu yang dikirim oleh KH. Lukman Harist Dimiyati Tremas Pacitan dalam rangka pembinaan Pesantren

Cokrokertopati di awal berdirinya di bidang kepesantrenan dan kurikulum pesantren.<sup>8</sup>

Dan yang ditunjuk oleh ketua yayasan untuk menjadi kepala dibidang kepeserta didikan adalah tenaga pendidik M. Wahekotin. Dan untuk humas adalah tenaga pendidik Alim Rohmatullohi.



1.	Ketua Yayasan	Dr. Moh Choirul Anam, M. Pd. I
2.	Komite	KH. MS. Zuhdi Tafsir, S. Ag
3.	Kepala Ulya	Ulin Nuha S.Pd
4.	Kepala Wustho	Ulil Abshor, LC. M. Pd
5.	Bendahara	Keriswati Aji Imtihana, S. Pd. I
6.	Sekretaris	Fajar Darussalam, S. Pd
7.	Kurikulum	Tri Maidana Rohman Fuad, S. Pd
8.	Kepeserta didikan	M. Wahekotin, S.Pd
9.	Humas	Alim Rohmatullohi, S.H
10.	Tata Usaha	Imam S.H

Tabel 2.1 : Struktur Organisasi Madrasah Cokrokertopati.<sup>9</sup>

Sumber : dokumen YPI Cokrokertopati dan wawancara Gus Aan.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Gus Aan 03 Mei di gazebo Cokrokertopati pada 03 Mei 2023.

<sup>9</sup> Dokumen Yayasan Perguruan Islam YPI Cokrokertopati.

### B. Kurikulum Madrasah Cokrokertopati

Madrasah Cokrokertopati menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum yang dikembangkan dengan landasan filosofis memberikan dasar bagi upaya pengembangan kapasitas peserta didik menjadi manusia yang menguasai ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning. Pemerintah dalam hal ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan diniyah formal untuk memilih diantara sumber-sumber kitab yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan berikut ini adalah tabel kurikulum madrasah Cokrokertopati :<sup>10</sup>

	Mata Pelajaran	Sumber Kitab		
		Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12
1	Al-Qur'an & Tajwid	Tahsin al-Qur'an	Tuhfat al-Athfal	Jazariyah
2	Tafsir & Ilmu Tafsir	Tafsir Jalalayn, Ibriz & al-Itqan	Tafsir Jalalayn , Ibriz & al-Itqan	Tafsir Jalalayn, Ibriz & al-Itqan
3	Hadits & Ilmu Hadits	Hadits Arba'in	Muhtar al-Hadits	Muhtar al-Hadits
4	Aqidah / Tauhid	Majmu'ah al-Aqidah Jilid 1	Majmu'ah al-Aqidah Jilid 1	Majmu'ah al-Aqidah Jilid 2
5	Fikih & Ushul Fikih	Durus al-Fikhiyah Jilid 3	Taqrib	Taqrib

<sup>10</sup> Dokumen Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati yang diberikan oleh Ustad Fatkur Ridwan.

6	Akhlak / Tasawuf	Akhlak al-Banin Jilid 3	Akhlak al-Banin Jilid 4	Sulam al-Taufiq
7	Tarikh	Khulashoh Nurul Yakin Jilid 2	Khulashoh Nurul Yakin Jilid 2	Khulashoh Nurul Yakin Jilid 3
8	Bahasa Arab	Al-Arabiyyah Bayna Yadayk &al-Arabiyyah li al-Nasyu'in	Al-Arabiyyah Bayna Yadayk &al-Arabiyyah li al-Nasyu'in	Al-Arabiyyah Bayna Yadayk &al- Arabiyyah li al- Nasyu'in
9	Nahwu	Jurumiyah & Muthamimah	Jurumiyah & Muthamimah	Alfiyah Ibnu Malik
10	Sharaf	Kailani, Tashrif Lughowi & Ma'nawi	Yaqufu, Tashrif Lughowi & Ma'nawi	I'latul Kalimat
11	Balaghah	Al-Jauhar al- Maknun	'Uqud al-Juman	'Uqud al-Juman
12	Ilmu Kalam	Al-Iqtishad fi al- I'tiqad	Al-Ibanah 'an Ushul al- Diyannah	Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyannah
13	Ilmu Arudh	—	Al-Mukhtashar al-Syafi ala Mantn al-Kafi & Al-Muyassar fi ilm al-Rudh	Al-Mukhtashar al- Syafi ala Mantn al- Kafi & Al- Muyassar fi ilm al- Rudh

17	Ilmu Mantiq	Ilmu Mantiq (M. Nur Ibrahim)	Al-Sulam al-Munawroq fi Ilm al-Manthiq	Al-Sulam al-Munawroq fi Ilm al-Manthiq
18	Ilmu Falaq	-	Al-Khulashah al-Wafiyah fi al-Falak bi Jadawil al-Lugharitmiah	Al-Khulashah al-Wafiyah fi al-Falak bi Jadawil al-Lugharitmiah
19	Bahasa Arab	Arobiyyah Baina Yadaik	Arobiyyah Baina Yadaik	Arobiyyah Baina Yadaik
20	Bahasa Indonesia			
21	Pendidikan Kewarganegaraan	Ahkam Sultoniyyah	Ahkam Sultoniyyah	Ahkam Sultoniyyah
22	IPA			
23	Matika			
24	Seni Budaya	Silat, Barzanji, Diba', Manaqib	Silat, Barzanji, Diba', Manaqib	Silat, Barzanji, Diba', Manaqib

Tabel 2.2 : Mata Pelajaran Madrasah Cokrokertopati

	Mata Pelajaran	Sumber Kitab		
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9

1	Al-Qur'an & Tajwid	Tahsin Qur'an	Tuhfat al-Athfal	Jazariyah
2	Hadits & Ilmu Hadits	Lubab al-Hadits	Lubab al-Hadits	Hadits Arba'in
3	Akidah / Tauhid	Qothr al-Ghaist	Nurudh al-Dholam, Husun Hamidiyah	Tijan ad-Daruri
4	Fikih & Ushul Fikih	Durus al-Fikhiyah Jilid 1	Durus al-Fikhiyah Jilid 2	Safinah
5	Akhlak / Tasawuf	Akhlak al-Banin Jilid 1	Akhlak al-Banin Jilid 1	Akhlak al-Banin Jilid 1
6	Tarikh			
7	Bahasa Arab	Durus al-lughoh	Durus al-lughoh	Durus al-lughoh
8	Nahwu	Qowaid al-Nahwi	Jurumiyah	Imriti
9	Sharaf	Qowaid al-Shorfi	Kailani, Tashrif Lughowi & Ma'nawi	Kailani, Tashrif Lughowi & Ma'nawi
10	Bahasa Indonesia			
11	Pendidikan Kewarganegaraan			
12	IPA			

13	Matika			
24	Seni Budaya	Silat, Barzanji, Diba', Manaqib	Silat, Barzanji, Diba', Manaqib	Silat, Barzanji, Diba', Manaqib

Tabel 2.3 : Mata Pelajaran PDF Wustho Cokrokertopati.

sumber : dokumen Cokrokertopati tenaga pendidik Fatkur Ridwan.

**1. Tenaga pendidik dan kependidikan**

Penerapan kurikulum yang berbasis kitab kuning pada Pendidikan Diniyah Formal menuntut Cokrokertopati untuk merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dalam bidang kajian kitab kuning untuk mengampu mata pelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 2.4

*Tenaga pendidik Cokrokertopati,*

No.	Nama	Mata Pelajaran	Alumnus Pesantren	Pendidikan Terakhir
1.	Dr. Moh Choirul Anam, M.Pd.I	Tafsir	Al-Fitrah Surabaya, Kewagean Kediri	UIN Jogjakarta
2.	Ulin Nuha, S.Pd.I	Hadist	Lirboyo, Maunah Sari Kediri, HM	UIN Madiun

			Tegalarum Magetan	
3.	Uji Abshor, LC, M. Pd	Ilmu Tafsir, Balagoh, Mantiq, Arudl, Ilmu kalam,	Denanyar Jombang	Al-Azhar University
4.	Alim Rohmatulloh, S.H	Pelajaran Umum		STAIM Magetan
5.	Agus Mutok, S.Pd.I	Ilmu Hadist, Nahwu, Ahlak Tasawuf	Tremas	STAINU Pacitan
6.	Moh. Hamidi	Tauhid	Tremas Pacitan	MA
7.	Nyoto, S.H	Sorof	Pesantren Takeran	STAIM Magetan
8.	Ahmad Mufid Muzadi, S. Pd	Nahwu	Pesantren Takeran	Ma' had Aly Cokrokertopati
9.	M Tajudin Multazam, S. Pd	Fikih	Pesantren Takeran	Ma'had Aly Maslakul Huda
10..	Moh. Yusuf, S. Pd	Tarih	Pesantren Takeran	STAIM

				Magetan
11.	Nur Wahyudin, S. Pd	Al-Quran, Tajwid	Pesantren Takeran	Ma' had Aly Cokrokertopati
12.	Ahmad Sidiq, S.Pd.I	Ushul Fiqih, Tauhid	Tremas Pacitan	UII Madiun
13.	M. Wahekotin	Ushul Fiqih	HM Tegal Arum	UII Madiun
14.	Fatkur Ridwan,S.H	Nahwu Sorf	Pesantren Takeran	STAIM Magetan
15.	Imam, S.H	Tarikh	Pesantren Takeran	STAIM Magetan
16.	Tri Maidana Rohman Fuad, S. Pd	Ilmu Falak	Pesantren Takeran	IAN PONOROGO
17.	Mohammad Syukri, S. Pd	Ahkam As- sulthoniyyah	Pesantren Takeran	STAIM MAGETAN

Sumber : Dokumen Cokrokertopati 2023

Setelah Kiai Zuhrul Tafsir bersama tokoh-tokoh masyarakat mendirikan Pesantren Cokrokertopati sebagai upaya segmentasi keagamaan dengan konsep pesantren salafiah di lingkup Pesantren Takeran pada tahun 2009, jumlah

peserta didik yang mengikuti konsep tersebut tergolong sangat sedikit. Tercatat diawal berdiri hanya 8 anak yang mendaftarkan diri di Cokrokertopati. hal tersebut menurut Gus Aan dapat dimaklumi sebab selain konsep pesantren salafiyah di lingkup Pesantren belum dikenal oleh masyarakat luas juga disebabkan segmentasi salafiyah tidak dapat diikuti seluruh peserta didik yang notabnya masih menempuh pendidikan formal yang tidak mungkin pindah haluan. Dan disisi lain peserta didik dan orang tua memang diberikan keleluasaan untuk memilih antara segment salafiyah ataupun non salafiyah.

Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik Cokrokertopati mengalami peningkatan, terlebih setelah Cokrokertopati memiliki Pendidikan Diniyah Formal. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, saat ini Cokrokertopati memilki 190 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Diantaranya berasal dari kabupaten Magetan sendiri, Ponorogo, Madiun, Pacitan, Ngawi, Wonogiri, Jombang, Pacitan. dan untuk luar jawa adalah Kalimantan.

## 2. Peserta didik

DATA PESERTA DIDIK WUSTHO						
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah Total
L	P	L	P	L	P	91
17	14	20	15	18	16	

Tabel 2.5 : Peserta didik Wustho Cokrokertopati 2023

DATA PESERTA DIDIK ULYA						
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah Total
L	P	L	P	L	P	89
20	10	14	16	16	13	

Tabel 2.6 : Jumlah Peserta didik Ulya Cokrokertopati 2023

Dari segi jumlah peserta didik Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati dengan persyaratan memiliki peserta didik paling sedikit 32 (tigapuluh dua orang) per rombongan, maka jumlah tersebut telah memenuhi standard yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

### 3. Sarana dan Prasarana

Hingga saat ini Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati telah memiliki 3 gedung bertingkat yang terdiri dari 20 ruang , 6 ruang untuk kelas, 1 ruang tata usaha yang didalamnya terdapat 4 buah computer dan dua buah laptop, 1 ruang tenaga pendidik dengan konsep lesehan sekaligus menjadi ruang perpustakaan dan 1 gudang. dan 11 ruang belum dipergunakan.<sup>11</sup> Dan diantara 4 ruang yang belum dipergunakan dapat dimanfaatkan menjadi aula ketika dibutuhkan.

Di depan madrasah terdapat tempat parkir kendaraan roda dua dan terdapat halaman yang hanya cukup untuk melaksanakan apel harian.

<sup>11</sup> Observasi di Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati secara periodik kemudian dipertanyakan melalui wawancara dengan Gus Aan pada 10 Mei 2023 di kantor madrasah.

Dikarenakan keterbatasan lahan, pelaksanaan upacara mingguan atau hari-hari besar dilaksanakan didepan masjid Jami' Takeran di depan asrama putra Cokrokertopati.

### C. Paparan dan Analisis Data

#### 1. Pembelajaran Fiqih di PDF Cokrokertopati Takeran

Materi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup ruang lingkup fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah yakni permasalahan fiqih yang mencakup pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Fiqih muamalah yakni permasalahan fiqih yang menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Materi pembelajaran tersusun dalam sebuah kurikulum yang diterapkan oleh madrasah. Di dalam sebuah kurikulum akan terlihat visi, misi dan materi yang akan diajarkan di sebuah madrasah. Dokumen kurikulum menjadi sangat penting dalam menelaah materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran di madrasah.

Tabel 4.1. Dokumen kurikulum PDF Cokrokertopati

No	Materi	Karakteristik konstruktivistik	Keterangan
1	Mengenal lima rukun Islam	-	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dengan metode jigsaw

2	Bersuci dari najis	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran dunia nyata</li><li>b. Pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dan kreatif</li><li>c. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman Siswa</li></ul>	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dengan metode jigsaw
3	Wudhu	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman siswa</li><li>b. Pembelajaran aktif</li></ul>	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dengan metode jigsaw
4	Shalat Fardhu	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman siswa</li><li>b. Pembelajaran dunia nyata</li><li>c. Tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks</li></ul>	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dengan metode jigsaw
5	Adzan dan Iqamah	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman siswa</li><li>b. Pembelajaran dunia nyata</li></ul>	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Jigsaw
6	Shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman siswa</li><li>b. Pembelajaran dunia nyata</li><li>c. Tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks</li></ul>	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dengan metode jigsaw
7	Dzikir dan Doa	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman siswa</li></ul>	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Jigsaw

8	Shalat sunnah rawatib	a. Pembelajaran dunia nyata	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Jigsaw
9	Shalat Jumat	a. Pembelajaran dunia nyata	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Jigsaw
10	Shalat bagi orang sakit	a. Pembelajaran dunia nyata b. Tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Metode jigsaw
11	Puasa Ramadhan.	a. Tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks b. Pembelajaran dunia nyata	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Metode jigsaw
12	Amalan di bulan Ramadhan	a. Belajar secara Koperatif b. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman siswa	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran Metode jigsaw
13	Zakat Fitrah	a. Pembelajaran dunia nyata b. Kolaborasi antar peserta didik c. interaksi yang dinamis antara guru dan siswa d. Pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan pengalaman Siswa	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dengan metode jigsaw
14	Infaq dan shadaqah	a. melibatkan pengalaman siswa b. Pembelajaran dunia nyata c. Tantangan untuk	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran

		menyelesaikan masalah kompleks	Metode jigsaw
15	Shalat Id	a. Pembelajaran dunia nyata	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran jigsaw
16	Makanan dan minuman yang halal dan haram.	a. Tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks b. Melibatkan pengalaman siswa c. Pembelajaran dunia nyata d. pembelajaran penyelidikan dan penemuan	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran jigsaw
17	Qurban	a. Kolaborasi antar peserta didik b. Tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks	Dapat dilaksanakan Dengan
			pembelajaran dengan metode jigsaw
18	Ibadah haji	-	Materi bisa dilaksanakan dengan pembelajaran Dengan metode jigsaw
19	Mandi Wajib	-	Materi tidak bisa dilaksanakan dengan pembelajaran Metode jigsaw
20	Khitan	-	Materi tidak bisa dilaksanakan

			pembelajaran Metode jigsaw
21	Jual beli dan pinjam meminjam.	a. Tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks b. Melibatkan pengalaman siswa c. Pembelajaran dunia nyata d. pembelajaran penyelidikan dan penemuan	Dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dengan metode jigsaw

Materi pembelajaran lebih berarti jika peserta didik mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan yang baru dan selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu di dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi atau dengan kelompoknya.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di PDF Cokrokertopati Takeran

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati dilaksanakan dengan persiapan yang baik. Persiapan pembelajaran dimulai dari kapasitas guru dan sarana prasarana sekolah yang tersedia.

Agar lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

No	Komponen	Uraian
1	Guru	a. Mayoritas guru di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati adalah lulusan sarjana dengankompetensi linear. b. Beberapa guru adalah lulusan S2
2	Sarana	a. Meja dan kursi kelas yang mendukung dan sesuai dengan pembelajaran metode jigsaw
3	Pelatihan	a. Guru Pendidikan Diniyah Formal telah mengikuti pelatihan dari lembaga USAID
4	Langkah pembelajaran	a. Langkah pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasi b. Pembelajaran dunia nyata c. Pembelajaran menyelesaikan masalah kompleks

Guru merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Guru di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran mayoritas adalah lulusan sarjana yang mempunyai kompetensi linear. Lulusan kompetensi yang linear juga menentukan tingkat keberhasilan di dalam kelas karena guru sarjana yang linear akan memperoleh ilmu tentang pendidikan yang lebih banyak. Sehingga penguasaan terhadap kelas akan dikuasai secara maksimal. Beberapa guru juga ada yang melanjutkan studinya ke jenjang pascasarjana.

Sarana prasarana dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran sangat mendukung kelancaran pembelajaran. Pembelajaran dengan metode jigsaw bukan seperti pembelajaran biasa, sehingga memerlukan penataan kelas yang berubah sesuai keperluan. Perubahan susunan meja dan kursi siswa harus didukung dengan

adanya meja kursi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran jigsaw. Meja dan kursi yang digunakan adalah meja dan kursi individual atau meja dan kursi untuk 1 peserta didik.

Peningkatan mutu dan kualitas guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh dalam mencetak generasi yang tangguh di masa depan. Upaya demi upaya selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan dari lembaga ternama. Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran telah melaksanakan pelatihan yang dibimbing langsung oleh USAID Prioritas.

Pelatihan yang dibimbing oleh USAID tidak hanya membahas seputar materi dan metode pembelajaran namun membahas secara menyeluruh hingga ke administrasi pembelajaran. Dampak dari pelatihan ini sangat luar biasa, meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran dimulai dari proses mengamati, menanya dan mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasi. 5 langkah tersebut terdapat di dalamnya pembelajaran dengan dunia nyata, pembelajaran menyelesaikan masalah dan pembelajaran yang menuntut penemuan.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran dilaksanakan melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi. dilaksanakan melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasi.

Pada tahap mengamati, guru menyajikan sebuah video terkait dengan materi dan peserta didik mengamati video tersebut. Penyajian video didukung adanya fasilitas yang baik berupa ketersediaan laptop, mini sound system, layar LCD dan proyektor.

Pada tahap menanya, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait video yang sudah diamati, Ketika peserta didik tidak ada yang bertanya maka guru memberikan pertanyaan supaya peserta didik termotivasi untuk bertanya. Pada tahap mencoba atau mengeksplorasi pada materi pelaksanaan zakat fitrah, guru mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan simulasi atau praktik tentang proses pelaksanaan zakat fitrah, hal ini membuat peserta didik lebih aktif sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik juga mengalami tahap eksplorasi terhadap materi yang disajikan dalam bentuk dunia nyata.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih dilaksanakan dengan metode jigsaw memerlukan penataan kelas yang berbeda dengan kelas biasa. Pada pembelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran, guru mengkondisikan ruangan bersama para peserta didik untuk dibuat 3 bagian. Bagian pertama adalah kelompok para Muzakki, meja disusun menghadap ke utara. Bagian kedua adalah kelompok Mustahiq yang terdiri dari 8 asnaf. Bagian ini ditempatkan di meja yang menghadap ke timur. Bagian ketiga adalah kelompok amil, bagian ini menghadap ke barat dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pencatat dan kelompok yang memimpin doa. Kondisi pembelajaran menjadi kondusif karena penataan meja

kursi yang baik. Meja dan kursi Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran adalah meja kursi untuk perorangan bukan meja dan kursi yang menyambung untuk 2 orang sehingga lebih mudah dan leluasa untuk mengkondisikan kelas ke dalam formasi pembelajaran yang baik.

Tahap menalar atau asosiasi, peserta didik mengkaitkan pengetahuan awal yang mereka miliki dengan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari. Sehingga terjadilah perkembangan pengetahuan dalam diri peserta didik.

Pada tahap mengkomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan pemahamannya kepada temannya sehingga peserta didik yang lain juga dapat mengetahui dan mengajukan pendapat apabila yang disampaikan oleh peserta didik yang lain berbeda dengan yang mereka pikirkan, dalam mengkomunikasikan juga melatih peserta didik untuk dapat mengungkapkan pemikirannya dengan bahasa yang baik.

Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan kembali berupa pertanyaan dan kesimpulan, memberikan tugas rumah dan menutupnya dengan membaca hamdalah dan salam. Penguatan sangat penting dilakukan oleh guru sehingga dalam proses membangun pengetahuannya secara mandiri peserta didik akan mengalami klarifikasi ilmu pengetahuan atau rekonstruksi pengetahuan, sehingga perlu adanya sebuah penguatan yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan yang ia dapatkan didalam proses pembelajaran akan benar benar dapat dipahami.

### 3. Hasil Pembelajaran Fiqih di PDF Cokrokertopati Takeran

Untuk mengukur suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, perlu diadakannya proses penilaian/ evaluasi. Pemberian evaluasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran dilakukan dengan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

Untuk detailnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

No	Komponen	Uraian
1	Aspek penilaian	a. Penilaian mencakup 3 aspek penilaianyaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik
2	Jenis penilaian	a. Jenis penilaian sikapmenggunakan lembar pengamatan b. Jenis penilaian kognitif menggunakansoal tertulis c. Jenis penilaian psikomotorik menggunakan lembar nilai praktek
3	Waktu penilaian	a. Penilaian sikap dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran b. Penilaian kognitif dilaksanakan seusai pembelajaran c. Penilaian psikomotorik dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung
4	Bentuk tes	a. Bentuk tes kognitif adalah tes tertulis berupa soal uraian yang didalamnya terdapat karakteristik soal konstruktivistik.

Tes tertulis yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran fiqih berbentuk tes uraian. Tes uraian diharapkan peserta didik mampu untuk berpikir kritis serta mampu menganalisis dengan fenomena dalam kehidupan yang ada di sekitar mereka."Selain itu, observasi juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui keadaan peserta didik dengan antar temannya dalam pelaksanaan diskusi. Sikap kerja sama, saling menghargai dan tolong menolong juga juga dinilai oleh guru.

Soal yang dibuat oleh guru adalah soal uraian. Soal uraian yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa soal tersebut disusun untuk melihat pemahaman pada saat proses pelaksanaan zakat, soal yang dibuat mencerminkan penekanan terhadap pemahaman proses pelaksanaan zakat yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan metode jigsaw.

Penilaian sikap dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran. Guru akan mengetahui sikap peserta didik dengan mengamati secara langsung terhadap tingkah laku peserta didik.

Penilaian psikomotorik dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari. Penilaian psikomotorik dilaksanakan dengan paraktik di depan kelas secara bergantian. Praktik juga dilakukan dalam sebuah simulasi pembelajaran.

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu kegiatan terhadap rencana yang sudah dibuat. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan diperoleh data tentang tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian ditindaklanjuti untuk diambil langkah yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para

peserta didik yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi peserta didik yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

Hasil pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Cokrokertopati Takeran dengan metode pembelajaran jigsaw menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sangat aktif dan hasil ulangan juga menunjukkan prestasi yang baik. Hasil ulangan pembelajaran fiqih di Pendidikan Diniyah Formal Wustho Cokrokertopati banyak yang mendapatkan nilai A.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di PDF Wustho Cokrokertopati Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti paparkan datanya yang dibagi menjadi tiga fokus utama yaitu:

#### 1. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw

Fokus masalah pertama adalah Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk menjawab fokus pertama, penulis melakukan observasi dan wawancara yang selanjutnya penulis dokumentasikan di lampiran. Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Mei 2023 Guru benar-benar mengoptimalkan setiap metode pembelajaran yang digunakan, salah satu yang menjadi metode terbaik di PDF Wustho Cokrokertopati adalah metode jigsawnya. Dalam mengikuti pembelajaran siswa begitu aktif berdiskusi, sering bertanya ketika menemukan kesulitan dan saling berlomba untuk menjawab setiap pertanyaan.

Untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran fiqih, guru harus bersikap inovatif dalam pengajaran, sehingga dengan jam pembelajaran yang terbatas namun tidak mengurangi hasil yang diperoleh siswa dalam setiap kegiatan di kelas. Hasil observasi peneliti diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Ulil Absor, Lc. M. Pd di PDF Wustho Cokrokertopati Takeran Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023:

*Guru merupakan pemimpin dalam kelasnya, setiap guru memiliki kebijakan masing-masing dalam mengatur kegiatan pembelajarannya. Semua metode harus digunakan untuk menemukan yang terbaik untuk siswanya, sehingga siswa menjadi bersemangat dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Wawancara Bapak Ulil Absor, Lc. M. Pd pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, Pukul 07.30 WIB)*

Siswa juga dengan semangat mengikuti pelajaran ketika metode pembelajaran berbeda-beda, sehingga dengan strategi itulah siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dan juga ketika guru memberikan tugas siswa juga dapat aktif dan tanggap untuk mengerjakan dengan baik dan benar

Dilihat dari beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran metode jigsaw merupakan salah satu strategi belajar yang efektif.

Untuk memaksimalkan metode pembelajaran jigsaw guru perlu menyiapkan beberapa hal untuk menunjang pembelajaran, seperti penyampaian tujuan dan motivasi, menyampaikan informasi terkait materi, membagi kelompok, membentuk kelompok ahli dan memandunya ketika kembali ke kelompok asalnya dan terakhir memberikan soal terkait materi yang telah dibahas. Hasil observasi peneliti diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Fiqih Bapak Muh Tajudin Multazam, S. Pd di PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023:

*Pertama saya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mengenai pentingnya pelajaran fiqih, kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajarnya. Kedua saya menyampaikan mengenai informasi terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu mengenai pelajaran fiqih. Ketiga saya membagi kelompok asal menjadi 4 atau 5 dan mengugaskan setiap kelompok asal untuk menguasai materi tertentu. Keempat saya memandu siswa untuk membentuk kelompok ahli sehingga mereka bisa berkumpul dengan siswa lain dengan tugas yang sama untuk didiskusikan. Kelima saya memandu siswa yang menjadi kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusinya tadi. Selanjutnya saya memberikan soal kepada siswa terkait materi yang telah dibahas. Terakhir saya akan memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa maupun kelompok yang berprestasi. (Wawancara Bapak Muh Tajudin Multazam, S.Pd. Pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB)*

Pembelajaran Fiqih di PDF Wustho Cokrokertopati Takeran para siswa cukup aktif dan semangat dengan pelajaran Fiqih menggunakan metode jigsaw, dilihat dari setiap kelompok yang begitu aktif dan semangat ketika mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023 menyampaikan :

*Saya sangat senang belajar pelajaran Fiqih dengan metode jigsaw, kelompok saya juga bersemangat ketika berdiskusi, sehingga ketika ada kesulitan kami bisa membahas Bersama-sama (Wawancara dengan saudari Rahmania Khusnul Khotimah siswa PDF Wustho Cokrokertopati, pada hari Senin, 15 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB)*

## 2. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Dengan Metode Jigsaw

Fokus masalah yang kedua adalah tentang apa saja hambatan guru dalam meningkatkan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik yang penulis gunakan dalam menjawab fokus masalah yang kedua ini masih sama dengan yang pertama yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan peneliti jabarkan ke dalam fokus II.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang apa saja hambatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023, guru menyampaikan beberapa hal yang penulis jabarkan. Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan prestasi belajar ada 3 hal yaitu:

### a. Ramai

Kendala yang umum dialami guru dalam pembelajaran adalah siswa yang ramai, begitu juga yang dialami oleh guru Fiqih di PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023 saat mengajar, biasanya hal ini terjadi saat siswa

sudah mulai bosan dengan metode guru, saat jam pelajaran ada di jam terakhir atau saat materi pembelajaran sudah cukup berat dan membosankan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru Fiqih yaitu saat diwawancarai

*Materi yang berat dan ditambah lagi pelajaran yang ada di jam terakhir cukup mempengaruhi situasi belajar dan diskusi menjadi kacau, sehingga saat diskusi siswa malah asyik bergurau dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain (Wawancara Bapak Muh Tajudin Multazam, S.Pd, pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023, Pukul 09.30 WIB)*

b. Lesu

Dalam satu minggu mata pelajaran Fiqih di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran yang terletak di Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan disampaikan dalam 3 kali pertemuan. Jam pelajaran Fiqih berada di awal atau pagi hari dan di akhir atau menjelang jam pulang sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi semangat belajar siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru Fiqih yaitu Bapak Muh Tajudin Multazam, S. Pd, saat diwawancarai :

*Pada jam menjelang pulang maupun istirahat siswa cenderung lesu dan tidak konsentrasi, kebanyakan siswa mulai lapar, malas dan ingin segera bermain pada jam istirahat maupun ketika pulang ke rumah jika itu di jam terakhir (Wawancara Bapak Muh Tajudin Multazam, S. Pd., pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB)*

1. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih Dengan Metode Jigsaw

Fokus masalah yang ketiga adalah bagaimana peran guru mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode

jigsaw bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Fokus masalah yang ketiga sangat berkaitan dengan fokus masalah yang kedua, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk mengatasi masalah ramai di dalam kelas guru mengambil kebijakan dengan mengadakan pembelajaran di luar kelas, selain memberi suasana baru siswa juga lebih antusias dalam mendiskusikan pelajaran, hal ini cukup efektif dan membuat waktu berlalu cukup cepat. Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh guru Fiqih yaitu Bapak Muh Tajudin Multazam, S.Pd, saat diwawancarai :

*Untuk materi yang cukup sulit dan di jam terakhir maka biasanya saya mengajak siswa untuk berdiskusi di luar kelas, biasanya saya menggunakan serambi masjid ataupun mushola di sekolah ini, dengan lingkungan yang lebih terbuka siswa menjadi lebih semangat dan melupakan sejenak rasa ingin segera pulang dan sebagainya. (Wawancara Bapak Muh Tajudin Multazam, S.Pd, pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB)*

Selanjutnya untuk mengatasi masalah atau hambatan siswa yang mulai lesu menurut selaku guru Fiqih PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah :

*Untuk masalah lesu maka biasanya saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Saya terkadang juga mengajak siswa bernyanyi maupun bermain sejenak untuk membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai lesu sebelum diskusi setiap kelompok dimulai. (Wawancara Bapak Muh Tajudin Multazam, S.Pd, pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023, Pukul 11.00 WIB)*

#### **D. Pembahasan Hasil Temuan**

## **1. Materi Pembelajaran Fiqih Di PDF Wustho Cokrokertopati Takeran**

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 lampiran 3a disebutkan bahwa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, dengan sesama manusia dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>12</sup>

Ruang lingkup materi fiqih di Madrasah Diniyah Formal meliputi, pertama: fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Kedua, fiqih muamalah yang meliputi pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makan minum yang halal dan menjauhi yang haram, khitan, qurban, serta tatacara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015, h. 326

Jika melihat dari ruang lingkup materi pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah, dapat dilihat bahwa materi yang diberikan terdapat beberapa materi yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Materi yang tidak sesuai adalah materi puasa dan materi haji.

Pada materi haji nampak adanya upaya untuk menanamkan kognitif dan motorik semata tanpa adanya upaya untuk pembentukan sikap pada aspek afektif. Hal ini dikarenakan materi haji adalah ibadah yang sebenarnya dilakukan bagi mereka yang sudah mampu, sedangkan anak usia pendidikan dasar masih dalam stadium kognitif operasional konkrit.<sup>13</sup> belum berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji. Dalam konteks ini anak dibawa untuk memahami suatu materi yang jauh dari konteks konkrit ibadah yang sebenarnya.

Dalam Kurikulum 2013 materi fiqih lebih disederhanakan dibandingkan dengan materi fiqih pada kurikulum 2006 dalam kurikulum 2013 ada beberapa materi fiqih yang tidak dimunculkan yaitu ibadah haji. Hal ini dikarenakan peserta didik seharusnya mempelajari materi yang kontekstual dengan realitas pengalaman kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran akan tambah berarti jika peserta didik mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.<sup>14</sup> Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka menggunakan pengalaman dan

---

<sup>13</sup> F.J. Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998, h, 114

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015, h, 79.

pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan yang baru dan selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu di dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi atau dengan kelompoknya.

Telaah dokumen yang diambil dari kurikulum yang disusun oleh Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran menunjukkan bahwa materi pembelajaran mata pelajaran fiqih terdapat unsur-unsur karakteristik pembelajaran dengan penerapan metode jigsaw yang terdapat pada materi fiqih di madrasah ibtidaiyah adalah materi pembelajaran berpotensi dilakukan pembelajaran penyelidikan dan penemuan, melibatkan pengalaman peserta didik, menganalisa permasalahan, pembelajaran dilaksanakan secara konkrit dunia nyata, melibatkan pengalaman peserta didik, pembelajaran dilakukan secara aktif kreatif dan menyenangkan, belajar dilakukan secara kooperatif dan mempunyai tantangan untuk menyelesaikan masalah kompleks.

Standar kompetensi lulusan menunjukkan target minimal yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik pembelajaran konstruktivistik diantaranya menunjukkan berpikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan informasi lingkungan sekitar secara logis dan kreatif.

Materi pembelajaran fiqih meliputi tiga aspek yaitu pertama untuk materi pengetahuan dan pemahaman hukum Islam termasuk dalam aspek pengetahuan,

kedua untuk materi pelaksanaan dan Pengamalan hukum Islam termasuk dalam keterampilan, dan ketiga untuk pengamalan hukum Islam juga termasuk dalam aspek sikap. Dengan melihat peta materi pembelajaran fiqih di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati yang meliputi 3 aspek tersebut maka pemilihan pengembangan dan penggunaan bahan ajar perlu mempertimbangkan ketiga aspek psikologis baik aspek kognitif psikomotorik dan afektif.<sup>15</sup> Implikasi dari bervariasinya materi ajar fiqih ini adalah dibutuhkan pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di PDF Wustho Cokrokertopati**

### **Takeran**

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 lampiran 3a disebutkan bahwa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan

---

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta, Rajawali Press, 2014, h.344

menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, dengan sesama manusia dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama peserta didik,<sup>68</sup> proses pembelajaran dilakukan dengan berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian yang alami, proses pembelajaran dilakukan dengan secara kooperatif dan kompetitif di kalangan peserta didik dan dilakukan secara kreatif, inovatif dan menyenangkan, proses belajar dilakukan secara kontekstual yaitu peserta didik dihadapkan kepada pengalaman yang nyata.

Pembelajaran konstruktivistik lebih berpusat pada peserta didik, namun demikian peran guru juga sangat penting.<sup>16</sup> Guru juga harus profesional. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Semarang mayoritas adalah lulusan sarjana yang mempunyai kompetensi linear. Lulusan kompetensi yang linear di madrasah ibtidaiyah sangat bagus karena memperoleh ilmu tentang pendidikan yang lebih banyak sehingga memiliki kualitas kompetensi yang baik. Kualitas kompetensi menjadi kunci peningkatan kinerja guru.<sup>17</sup> Sehingga penguasaan terhadap kelas akan dikuasai secara maksimal. Terdapat juga beberapa guru yang sudah lulus

---

<sup>16</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung, Alfabeta, 2015, h. 25

<sup>17</sup> Ikhrom, *Peningkatan Motivasi dan Kinerja Guru PAI melalui Variabel Supervisi, Kompensasi dan Kompetensi*, Wahana Akademika, 2014, Vol 1, No. 1, h. 122

program profesi guru dan pasca sarjana. Hal ini sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal.

Sarana prasarana dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran juga sangat mendukung kelancaran pembelajaran. Pembelajaran dengan metode jigsaw memerlukan penataan kelas yang kondusif. Pada pembelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati posisi meja dan kursi kelas sudah berubah setiap hari. Ini menandakan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang baik dan berpusat pada kegiatan aktif. Meja dan kursi yang digunakan adalah meja dan kursi individual atau meja dan kursi untuk perorangan, sehingga mempermudah penataan kelas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, Madrasah PDF Wustho Cokrokertopati telah melaksanakan pelatihan yang dibimbing langsung oleh USAID Prioritas, karena kemampuan dan kecakapan guru dalam mendidik maupun mengajar tidak akan berkembang pesat bila hanya mengandalkan pengalaman saja.<sup>18</sup> Hasil yang didapat dari pelatihan tersebut adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pelatihan yang dibimbing oleh USAID tidak hanya membahas seputar materi dan metode pembelajaran namun membahas secara menyeluruh hingga ke administrasi pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode jigsaw membuat kegiatan peserta didik lebih aktif dan menyenangkan, peserta didik juga dapat mengetahui pengetahuan

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2016, h. 83

di dunia nyata, dan pastinya membekas di ingatan peserta didik sehingga lebih dapat memahami pelajaran.

Perencanaan pembelajaran dimaksud agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.<sup>19</sup> Perencanaan pembelajaran fiqih di PDF Cokrokertopati tertuang dalam sebuah RPP yang di dalamnya terdapat identitas mata pelajaran, perumusan indikator pencapaian, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, metode pembelajaran, desain pembelajaran, dan rencana penilaian.

Penulisan identitas mata pelajaran sangat diperlukan untuk menghindari kekeliruan dalam merencanakan pembelajaran. Guru menulis nama satuan Pendidikan, identitas kelas, semester, mata pelajaran, tema pelajaran dan jumlah jam pertemuan. Penulisan indikator pencapaian dilaksanakan menggunakan kata kerja operasional.

RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran fiqih di Pendidikan Diniyah Formal Cokrokertopati juga mencakup tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar, pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ketepatan dalam pemilihan materi sangat penting karena ilmu yang akan disampaikan tidak akan menyimpang jauh dari tujuan dan kompetensi dasar yang sudah dirancang.

Media pembelajaran yang disiapkan adalah media pembelajaran audio visual karena satu satunya alat yang tersedia bagi peserta didik untuk

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h, 84

mengetahui sesuatu adalah indranya.<sup>20</sup> Pada pembelajaran materi zakat, guru mempersiapkan video tentang tata cara pelaksanaan zakat, serta guru menyiapkan uang palsu dan beras yang digunakan untuk praktik saat pembelajaran.

Metode yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih berkarakteristik pembelajaran dengan metode jigsaw, peserta didik mengembangkan dan membangun pengetahuan secara mandiri melalui permasalahan yang disampaikan diawal pembelajaran dan dihadapkan dengan dunia nyata.

Pada proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan berdoa, mengatur tempat duduk, membaca absen, penguatan terhadap materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didi merasa lebih tertarik dengan adanya pendahuluan yang memiliki penguatan terhadap materi sebelumnya karena peserta didik merasa pembelajaran yang akan dia pelajari akan ada hubungannya terhadap yang telah ia pelajari.

Ada dua jenis sumber belajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran fiqih yaitu pertama sumber belajar yang dirancang, yang kedua sumber belajar yang dimanfaatkan.<sup>21</sup> Sumber belajar yang dirancang yang adalah sumber belajar yang sengaja dirancang untuk kepentingan pembelajaran contohnya adalah buku paket, LKS, modul petunjuk praktikum dan lain sebagainya.

---

<sup>20</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*,

Yogyakarta, Penerbit Kanisius, h. 18

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/ Madrasah*, Jakarta, Rajawali Press, 2014, h. 343

Sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar contohnya adalah Masjid, pasar, kebun, lapangan, taman, perpustakaan, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati juga berupaya mengoptimalkan potensi Madrasah dengan menyusun program madrasah unggul literasi dan IT (Maulit) yang meliputi unggul literasi madrasah- madrasah sehat berakhlak mulia, madrasah inovatif memaksimalkan media sosial sebagai media promosi seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, Facebook dan memaksimalkan pemanfaatan website. Sehingga dalam situasi seperti situasi pandemi, Madrasah dapat memaksimalkan kerjasama dengan perusahaan Google dalam rangka pembelajaran online seperti Google form, Zoom, Google classroom, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan untuk anak-anak dapat berjalan dengan baik anak-anak juga dimaksimalkan dalam pembelajaran IT.

## **2. Hasil Pembelajaran Fiqih Di PDF Wustho Cokrokertopati Takeran**

Pembelajaran fiqih dengan pendekatan konstruktivistik membuat kegiatan peserta didik lebih aktif dan menyenangkan, peserta didik juga dapat mengetahui pengetahuan di dunia nyata, dan pastinya membekas di ingatan peserta didik sehingga lebih dapat memahami pelajaran. Peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan gagasan dan membuat keputusan. Peserta didik juga akan lebih memahami pelajaran karena peserta didik terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, dan mereka dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi.”

Pendidikan Agama Islam memuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, guru menilai perkembangan dan hasil belajar siswa secara komprehensif meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian kognitif bertujuan untuk mengetahui tingkat berpikir peserta didik meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>22</sup> Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang dijumpai di lapangan.<sup>23</sup> Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Dalam mengukur pencapaian peserta didik dalam ranah kognitif, guru harus membuat butir-butir soal yang mengandung kemampuan berpikir dari jenjang paling rendah hingga jenjang tinggi.

Berdasarkan telaah dokumen hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran diambil sebuah informasi bahwa dengan menggunakan pembelajaran fiqih yang dilaksanakan oleh guru menggunakan berbagai inovasi pembelajaran dengan metode jigsaw, nilai yang dicapai peserta didik lebih besar dibandingkan dengan

---

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, Jakarta, Referensi, 2012, h. 41

<sup>23</sup> Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fikih di Madrasah Aliyah*, Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hal. 67

nilai yang dicapai dalam pembelajaran biasa. Nilai yang diperoleh peserta didik adalah akumulasi dari nilai pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai hasil ulangan peserta didik.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi situasi pembelajaran di dalam kelas yang juga berpengaruh kepada pemahaman dan kesuksesan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan yang baru. Secara formal keberhasilan peserta didik dalam proses belajar ditunjukkan pada nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada setiap materi.

Pembelajaran fiqih dengan pendekatan konstruktivistik menjadikan peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, bagi peserta didik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik terasa lebih menyenangkan dan lebih mudah dimengerti karena pembelajaran didalam kelas menjadi aktif, peserta didik juga disajikan masalah dalam masalah yang nyata.

Pembelajaran dinilai berjalan dengan baik apabila hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat pencapaian melebihi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam adalah nilai 70. Sehingga jika peserta didik mendapatkan nilai dibawah angka 70 maka peserta didik harus mengikuti program remedial.

Hasil belajar peserta didik dibagi menjadi 3 predikat tingkatan. Predikat A apabila peserta didik mendapatkan nilai 91 sampai dengan 100. Predikat B apabila peserta didik mendapatkan nilai 81 sampai dengan 90. Predikat C apabila peserta didik mendapatkan nilai 71 sampai dengan 80.

Pembelajaran menggunakan pendekatan metode jigsaw menjadikan peserta didik lebih memahami pelajaran. Hal ini terlihat dari perolehan nilai ulangan harian peserta didik. Dalam 5 ulangan harian, peserta didik yang mendapatkan nilai A berjumlah 7 orang atau 29 persen dari jumlah peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai B berjumlah 16 orang atau 66 persen dari jumlah peserta didik, dan peserta didik yang mendapatkan nilai C berjumlah 1 orang atau 5 persen dari jumlah peserta didik. Perolehan nilai pengetahuan tersebut menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang bagus oleh peserta didik.

#### **E. HASIL TEMUAN**

Analisis data sendiri merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti paparkan datanya yang dibagi menjadi tiga fokus utama yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw

Fokus masalah pertama adalah Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk menjawab fokus pertama, penulis melakukan observasi dan wawancara yang selanjutnya penulis dokumentasikan di lampiran. Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Mei 2023, Peneliti menyimpulkan bahwa guru fiqih telah mengusahakan sebaik mungkin pembelajaran dengan metode jigsaw sehingga hasil yang didapatkan juga bisa maksimal.

Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih diantaranya :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai fiqih dan juga memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Menyampaikan mengenai informasi terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu mengenai pelajaran fiqih.
- c. Membagi kelompok asal menjadi 4 atau 5 dan menugaskan setiap kelompok asal untuk menguasai materi tertentu.
- d. Memandu siswa untuk membentuk kelompok ahli sehingga mereka bisa berkumpul dengan siswa lain dengan tugas yang sama untuk didiskusikan.
- e. Memandu siswa yang menjadi kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusinya tadi.
- f. Memberikan soal kepada siswa terkait materi yang telah dibahas serta pemberian penghargaan bagi yang berprestasi.

## 2. Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw.

Fokus masalah yang kedua adalah tentang apa saja hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik yang penulis gunakan dalam menjawab fokus masalah yang kedua ini masih sama dengan yang pertama yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan peneliti jabarkan ke dalam fokus II.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang apa saja hambatan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023, guru menyampaikan beberapa hal yang penulis jabarkan. Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan prestasi belajar ada 2 hal yaitu:

### a. Ramai

Kendala yang umum dialami guru dalam pembelajaran adalah siswa yang ramai, begitu juga yang dialami oleh guru Fiqih PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. saat mengajar biasanya hal ini terjadi saat siswa sudah mulai bosan dengan metode guru, saat jam pelajaran ada di jam terakhir atau saat materi pembelajaran sudah cukup berat dan membosankan.

### b. Lesu

Dalam satu minggu mata pelajaran Fiqih di PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan disampaikan dalam 3 kali pertemuan. Jam pelajaran Fiqih berada di awal atau pagi hari dan di akhir atau menjelang jam pulang sekolah. Hal ini sangat mempengaruhi semangat belajar siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada jam menjelang pulang siswa cenderung lesu. Siswa sudah mulai lapar, malas dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### 3. Peran Guru Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw

Fokus masalah yang ketiga adalah bagaimana peran guru mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati Kelurahan Takeran Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Fokus masalah yang ketiga sangat berkaitan dengan fokus masalah yang kedua, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk mengatasi masalah ramai di dalam kelas guru mengambil kebijakan dengan mengadakan pembelajaran di luar kelas, selain memberi suasana baru siswa juga lebih antusias dalam mendiskusikan pelajaran, hal ini cukup efektif dan membuat waktu berlalu cukup cepat. Selain itu pembelajaran di luar kelas memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan;

- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami;
- c. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat;
- d. Kegiatan pembelajaran lebih komprehensif dan lebih aktif serta dapat dilakukan dengan berbagai cara
- e. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan.
- f. Pemilihan media yang tepat, guru sebagai pendidik di usahakan sebisa mungkin memikirkan media apa yang cocok untuk digunakan pada proses belajar-mengajar. Tujuan dari penggunaan media sendiri adalah agar siswa dapat menyerap pelajaran yang di ajarkan secara aktual tanpa merasa jenuh serta ikut bereksperimen.
- g. Mengadakan simulasi-simulasi, simulasi yang bisa membangkitkan semangat siswa ketika belajar. Biasanya simulasi ini digunakan ketika materi yang disampaikan sesuai, misalnya saat praktik wudhu dan lainnya.
- h. Pendekatan terhadap siswa, guru sebagai pendidik diharapkan melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa tidak merasa sungkan untuk bertanya. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Untuk mengatasi masalah lesu pada saat pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran untuk lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu terkadang guru juga mengajak siswa

untuk melakukan permainan ringan maupun bernyanyi sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran diantaranya adalah : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran fiqih 2) Menyampaikan materi yang akan diajarkan 3) Membagi kelompok 4) Memandu membentuk kelompok ahli 5) Memandu kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya 6) Memberikan soal terkait materi yang sudah dibahas
2. Sedangkan hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati Takeran ada 2 hal : 1) Ramai 2) Lesu
3. Solusi dari hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw bagi siswa PDF Wustho Cokrokertopati Takeran tersebut diantaranya : 1) Melakukan pembelajaran dikelas 2) Menggunakan media yang menarik 3) Menggunakan metode jigsaw lebih memaksimalkan dalam setiap pertemuannya

#### **B. Saran**

Pada bagian akhir peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak dan peneliti harap saran bermanfaat. Berikut saran dari peneliti:

1. Kepada orang tua atau wali murid diharapkan selalu mendukung setiap kebijakan positif dari pendidik dan memberikan dukungan penuh kepada siswa agar tujuan belajar mengajar tercapai maksimal.

2. Kepada guru kelas PDF Wustho Cokrokertopati kelurahan Takeran, Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023, guru diharapkan senantiasa sabar dalam menghadapi keluhan kesah siswa, selalu meningkatkan kemampuan diri, sehingga lebih profesional dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pendidik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2016, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta ; Bumi Aksara
- Barnawi dan Arifin, 2013, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media
- Darmawan, Deni 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Deden, Makbuloh, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Rajawali
- Daradjat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta ; Pustaka Setia
- Gunawan, Heri, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung ; Alfabeta
- Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2010, b, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung ; Sinar Baru Algensindo
- Hasbiyallah, dan Sujudi, 2019, *Pengelolaan Pendidikan Islam Dalam Keplatihan Olahraga*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Ismatu Ropi, dkk, 2012, *Pendidikan Agama Islam di SMP SMA Untuk Guru*, Jakarta ; Kharisma Putra Utama
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni, Juni, 2014, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, Bandung ; Alfabeta
- Kasiram, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang ; UIN-Maliki Press
- KEMENAG, RI, 2010, *AL-Quran dan Terjemahnya*, Depok ; Kelompok Gema Insani.
- Khodijah, Nyanyu, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; Rajagrafindo Persada.
- Martono, Nanang, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta ; RajaGrafindo Persada.

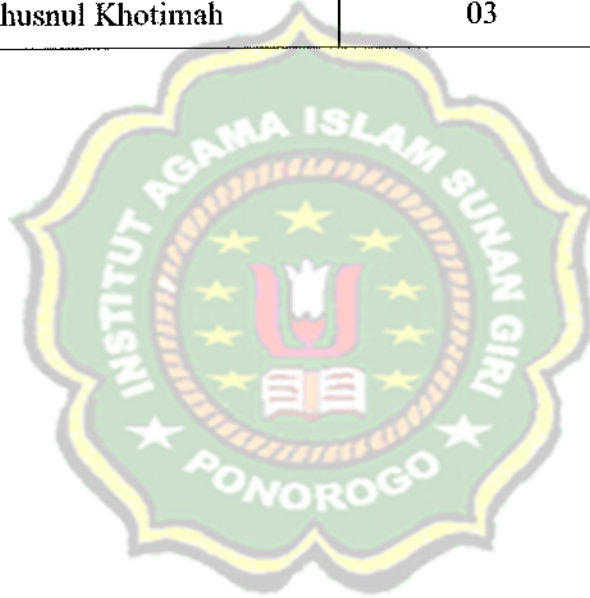
- Lahmudin, Lubis dan Elfiah, Muchtar, 2010, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung ; Media Perintis
- Miswar dan Pengulu Abd Karim Nasution, 2014, *Akhlak Tasawuf*, Bandung; Media Perintis
- Muhaimin, 2010, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya ; Pustaka Pelga
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurrahman Maman, 2007, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung ; Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Eti, 2011, *Psikologi pendidikan Inovatif*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
- Pianda, Didi, 2018, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Sukabumi; CV Jejak
- Purwanto, 2011, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2011, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Arum Putri, 2015, *Jurnal Paradigma*, LP3M STAIM Magetan, Vol, 2 (95).
- Ratna, Nyoman Kutha, 2010, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Saifudi, Nur, 2015, *Jurnal Paradigma*, LP3M STAIM Magetan, Vol, 2 (165).
- Sanjaya, Wina, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta; Kecana Prenada Media Group
- Saudagar, Fachruddin, dan Idrus, Ali (Ed), 2014, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta ; Gaung Persada
- Slameto, 2010, *Balajar Dan Faktorfaktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta; Rineka Cipta

- Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi, 2014, *Minhajul Mukmin Terjemah*, Musthofa Aini, dkk ; PT. MSP
- Soyomukti, Nurani, 2010, *Pendidikan Berpersktif Globalisasi*, Jokjakarta; Ar-Ruzz Media
- Sudijino, Anas, 2011, *pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk penelitian*, Bandung; Alfabeta
- , 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta
- , 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung ; Alfabeta.
- , 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung ; Alfabeta.
- , 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta
- , Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta ; Rineke Cipta.
- Tafsir, Ahmad, 2011,a, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung ; PT Remaja Rosmadakarya
- Usman, Uzer, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy, 2013, *Teori Dan Aplikasi Untuk menciptakan kelas yang kondusif*, Jokyakarta ; Ar-Ruzz Media
- Yunahas, Ilyas,2014, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta; IPPI
- Yasimin Abdulloh, 2012, *Studi Akhlak*, Bandung ; Media Perintis
- Zuriah, Nurul, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta; PT Bumi Aksara

*Lampiran 1*

DAFTAR TRANSKIP WAWANCARA

NO	NAMA INFORMAN	KODE NO TRANSKIP	KODE INFORMAN
1	Ulil Absor, Lc, M. Pd	01	1-W
2	Muh Tajudin Multazam, S. Pd	02	2-W
3	Rahmania Khusnul Khotimah	03	3-W



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W  
Nama responden : Ulil Absor, Lc, M. Pd  
Tanggal wawancara : 15 Mei 2023  
Jam : 07:30-09:00  
Disusun jam : 20:00-selesai  
Tempat wawancara : Kantor Madrasah PDF Wustho Cokrokertopati  
Topik : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pertanyaan peneliti	Jawaban responden
Assalamualaikum.Wr Wb	Wa'alaikumsalam.Wr Wb
Maaf Bapak, mengganggu waktunya	Iya gak apa-apa Mbak, monggo
Bapak menjadi Kepala Sekolah di sini sejak kapan pak?	Saya menjadi Kepala Sekolah di PDF Wustho Takeran sini itu mulai tahun2018 sampai sekarang Mas
Oh iya Pak, dulu Bapak pernah menghadiri acara seminar di pesantren Takeran	Oalah iya iya, sampean apa mondok disana Mas?
Iya Pak, Saya masuk Pesantren Takeran tahun 2010 sampai sekarang	Em, berarti dekat dari sini.
Iya Pak, memang cari yang dekat supaya enak penelitiannya.	O iya, saya malah senang Mas kalau ada mahasiswa yang meneliti di sini.
Baik Bapak, sebelumnya terimakasih atas diterimanya saya untuk meneliti kemarin, hari ini maksud kedatangan saya kemari untuk mewawancarai bapak terkait dengan judul penelitian saya Pak, yang kemarin.	Iya Mas, sek monggo sambil diminum. Itu jajanannya dimakan
Iya Pak, terimakasih, untuk kalau kegiatan belajar mengajarnya, bagaimana Pak disini?	Ketika guru memberikan materi pembelajaran di kelas, siswa memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru, tidak dipungkiri tetap ada beberapa siswa yang konsentrasinya tidak selalu fokus kepada guru dan mengobrol dengan teman sebangkunya Mas.
Oh iya Pak, Kalau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih disini bagaimana pak ?	Guru merupakan pemimpin dalam kelasnya, setiap guru memiliki kebijakan masing-masing dalam mengatur kegiatan pembelajarannya. Semua metode harus digunakan untuk menemukan yang terbaik

	untu siswanya, sehingga siswa menjadi bersemangat dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru
Oh, iya pak terimakasih banyak. Mohon izin mau bertemu guru fiqih untuk wawancara boleh pak?	Ohh iya Mas boleh, ditunggu dulu ya ..

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W  
 Nama responden : Muh Tajudin Multazam, S. Pd  
 Tanggal wawancara : Senin, 15 Mei 2023  
 Jam : 09:00-10:00  
 Disusun jam : 20:00-selesai  
 Tempat wawancara : Madrasah PDF Wustho Cokrokertopati  
 Topik : Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqh

Assalamu'alaikum, Selamat pagi Bapak	<i>Wa'alaikumsalam, silahkan duduk. saya sudah di beritahu Kepala Sekolah katanya hari ini ada yang mau mewawancarai saya. Ternyata kamu Mas.</i>
Iya Pak, wawancara mengenai penelitian saya, kebetulan subyek penelitiannya guru fiqih pak	<i>Judulnya apa Mas?</i>
Peran Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw pak	<i>Oh jadi fokusnya ke meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw ya mas ...</i>
Iya pak. Terus Bagaiman peran bapak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih ?	<i>Pertama saya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mengenai pentingnya pelajaran fiqih, kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajarnya. Kedua saya menyampaikan mengenai informasi terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu mengenai pelajaran fiqih. Ketiga saya membagi kelompok asal menjadi 4 atau 5 dan menugaskan setiap kelompok asal untuk menguasai materi tertentu. Keempat saya memandu siswa untuk membentuk kelompok ahli sehingga mereka bisa berkumpul dengan siswa lain dengan tugas yang sama untuk didiskusikan. Kelima saya</i>

	<p>memandu siswa yang menjadi kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil diskusinya tadi. Selanjutnya saya memberikan soal kepada siswa terkait materi yang telah dibahas. Terakhir saya akan memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa maupun kelompok yang berprestasi</p>
<p>Ohhh, iya pak terimakasih banyak. Mohon maaf sebelumnya saya boleh wawancara siswa bapak ?</p>	<p>O, iya silahkan Mas, kebetulan ini saya mau ada acara juga</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/3-W  
 Nama responden : Rahmania Khusnul Khotimah  
 Tanggal wawancara : Senin, 15 Mei 2023  
 Jam : 08:00-10:30  
 Disusun jam : 20:00-selesai  
 Tempat wawancara : Madrasah PDF Wustho Cokrokertopati Takeran  
 topik : .Menanyakan Metode Pembelajaran Fiqih

Pertanyaan peneliti	Jawaban responden
Namanya siapa Dik	Rahmania Khusnul Khotimah Mas
Dik mau wawancara sebentar boleh ? kan Bapak Tajudin wali kelas adik ...	Iya Mas, silahkan ...
Gimana pendapat Adek tentang meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dengan metode jigsaw?	<i>Saya sangat senang belajar pelajaran Fiqih dengan metode jigsaw, kelompok saya juga bersemangat ketika berdiskusi, sehingga ketika ada kesulitan kami bisa membahas Bersama-sama</i>
Oh iya dik, Dik Bpk Tajudin hari rabu bisa diwawancarai lagi gak ya ? soal tdi beliau ada acara	<i>Ohhh bisa Mas hari rabu ngajar nanti mas bisa ikut langsung dikelas..</i>
Oh iya dik terimakasih atas waktunya ya ..	<i>Iya mas sama sama</i>

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W  
Nama responden : Muh Tajudin Multazam, S. Pd.  
Tanggal wawancara : Rabu, 17 Mei 2023  
Jam : 11:00-Selesai  
Disusun jam : 20:00-selesai  
Tempat wawancara : Kantor Madrasah PDF Cokrokertopati Takeran  
Topik : Hambatan dan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih

Pertanyaan peneliti	Jawaban responden
Assalamu'alaikum, Bapak	Wa'alaikumsalam Mas. Silahkan duduk
Iya pak, terimakasih. Ini pak mohon ijin mau melanjutkan wawancara masalah kemaren pak	Iya mas, silahkan apa yang mau ditanyakan
Ini pak masalah apa saja hambatan bapak dalam meningkatkan pembelajaran fiqih	Materi yang berat dan ditambah lagi pelajaran yang ada di jam terakhir cukup mempengaruhi situasi belajar dan diskusi menjadi kacau, sehingga saat diskusi siswa malah asyik bergurau dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain
Ohh gitu ya pak, terus apa ada lagi pak ?	Pada jam menjelang pulang maupun istirahat siswa cenderung lesu dan tidak konsentrasi, kebanyakan siswa mulai lapar, malas dan ingin segera bermain pada jam istirahat maupun ketika pulang ke rumah jika itu di jam terakhir
Mohon maaf kalau untuk solusinya bapak seperti apa ya masalah siswa lesu waktu pembelajaran pak ?	Untuk masalah lesu maka biasanya saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Saya terkadang juga mengajak siswa bernyanyi maupun bermain sejenak untuk membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai lesu sebelum diskusi setiap kelompok dimulai
Kalau masalah ramai sendiri pak ?	Untuk materi yang cukup sulit dan di jam terakhir maka biasanya saya mengajak siswa untuk berdiskusi di luar kelas, biasanya saya menggunakan serambi masjid ataupun mushola di sekolah ini, dengan lingkungan yang lebih terbuka siswa menjadi lebih semangat dan melupakan sejenak rasa ingin segera pulang dan

	sebagainya.
Ohh begitu ya pak, intinya bapak selalu memakai metode jigsaw untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih ya pak ?	Iya mas, betul sekali. Karena metode jigsaw sendiri sangat baik
Baik pak. Terimakasih atas waktunya, sebelumnya mohon maaf yang sebesar besarnya pak	Iya mas, sama sama. Nanti kalau ada yang kurang bisa temui saya lagi mas
Siap pak. Terimakasih banyak Wassalamu' alaikum	Iya mas, wa'alaikumsalam



DAFTAR TRANSKIP OBSERVASI

NO	NAMA INFORMAN	KODE NO TRANSKIP	KODE INFORMAN
21	Muh Tajudin Multazam, S. Pd	02	2-W

Kode : 02/2-W  
 Nama responden : Muh Tajudin Multazam, S. Pd.  
 Tanggal wawancara : Senin, 15 Mei 2023  
 Jam : 08:00-Selesai  
 Disusun jam : 20:00-selesai  
 Tempat wawancara : Ruang Kelas PDF Wustho Cokrokertopati  
 Topik : Sholat  
 Petunjuk :

Penggunaan lembar observasi hasil aktivitas siswa ini adalah dengan memberikan tandang *centang* pada kolom yang sesuai menurut penilaian guru. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	Guru memberikan salam, doa, dan mengecek kehadiran siswa	✓			
2.	Kemampuan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibelajarkan		✓		
3.	Kemampuan memberikan apersepsi	✓			
4.	Kemampuan guru memberikan motivasi	✓			

5.	Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok	✓			
2.	Kemampuan guru membimbing siswa dalam kelompok		✓		
3.	Kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang masalah yang ditampilkan	✓			
4.	kemampuan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan diakhiri pemberian reward	✓			
5.	Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓			
2.	Kemampuan guru menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran	✓			
3.	kemampuan guru dalam menyampaikan materi pokok berikutnya	✓			



Kepala PDF Wustho

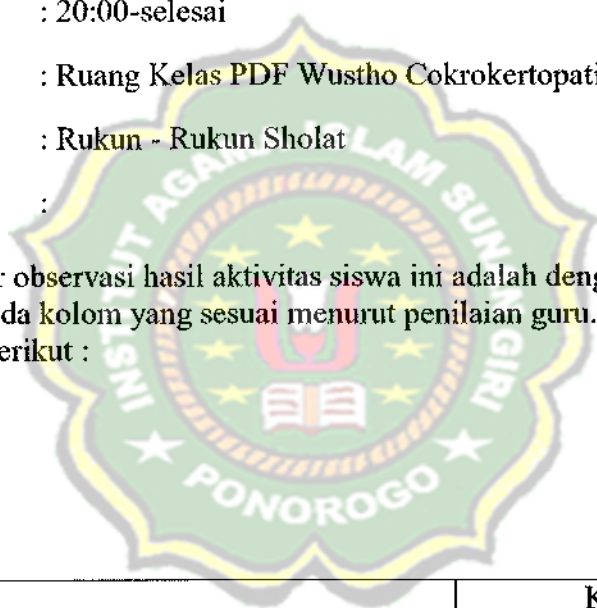
Cokrokertoepati

Ulil Absor, Lc. M. Pd

Kode : 02/2-W  
 Nama responden : Muh Tajudin Multazam, S. Pd.  
 Tanggal wawancara : Rabu, 17 Mei 2023  
 Jam : 08:00-Selesai  
 Disusun jam : 20:00-selesai  
 Tempat wawancara : Ruang Kelas PDF Wustho Cokrokertopati  
 Topik : Rukun - Rukun Sholat  
 Petunjuk :

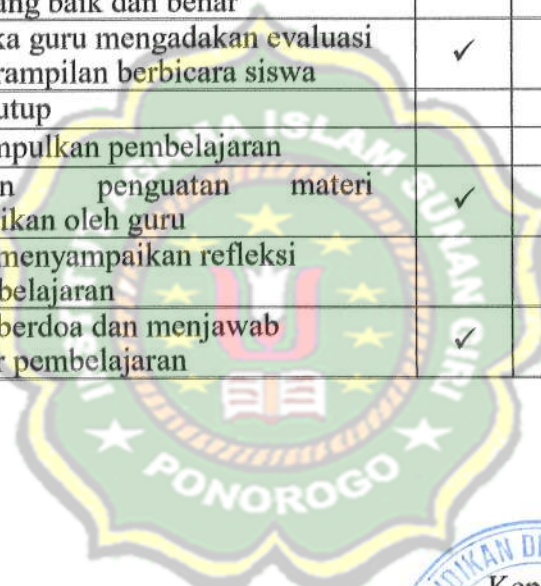
Penggunaan lembar observasi hasil aktivitas siswa ini adalah dengan memberikan tandang *centang* pada kolom yang sesuai menurut penilaian guru. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)



No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1	Siswa memperhatikan dengan baik saat guru membuka pembelajaran.	✓			
2	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.		✓		
3	Siswa mendengarkan dengan baik saat guru memberikan motivasi		✓		
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1	Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan guru			✓	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
3	Siswa aktif dalam kelompok			✓	

4	Siswa bekerja sama dalamkelompok		✓		
5	siswa mencoba berdiskusi terhadap materi yang diberikan oleh guru dalam kelompok ahli		✓		
6	kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok asal	✓			
7	Kemampaan siswa dalam menyampaikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memperhatikan tata kebahasaan yang baik dan benar	✓			
8	Antusias ketika guru mengadakan evaluasi terhadap keterampilan berbicara siswa	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1	Siswa menyimpulkan pembelajaran			✓	
2	Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3	Kemampuan menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran		✓		
4	Tertib ketika berdoa dan menjawab salam di akhir pembelajaran	✓			

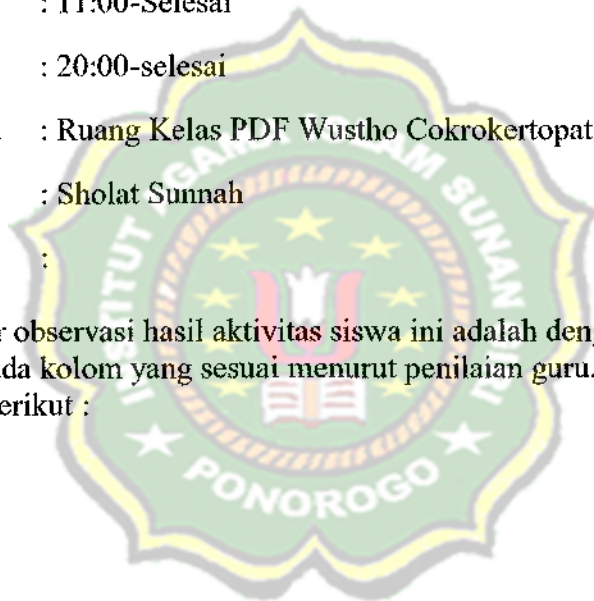


Ulil Absor, Lc. M. Pd

Kode : 02/2-W  
 Nama responden : Muh Tajudin Multazam, S. Pd.  
 Tanggal wawancara : Rabu, 17 Mei 2023  
 Jam : 11:00-Selesai  
 Disusun jam : 20:00-selesai  
 Tempat wawancara : Ruang Kelas PDF Wustho Cokrokertopati  
 Topik : Sholat Sunnah  
 Petunjuk :

Penggunaan lembar observasi hasil aktivitas siswa ini adalah dengan memberikan tandang *centang* pada kolom yang sesuai menurut penilaian guru. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)
- 4= ( Sangat Baik)



No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	siswa memperhatikan dengan baik saat guru membuka pembelajaran.	✓			
2.	siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.	✓			
3.	Siswa mendengarkan dengan baik saat guru memberikan motivasi	✓			
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓			
B.	Kegiatan Inti				

1.	Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan guru	✓			
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Siswa aktif dalam kelompok	✓			
4.	Siswa bekerja sama dalam kelompok		✓		
5.	siswa mencoba berdiskusi terhadap materi yang diberikan oleh guru dalam kelompok ahli		✓		
6.	kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok asal	✓			
7.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memperhatikan tata kebahasaan yang baik dan benar	✓			
8.	Antusias ketika guru mengadakan evaluasi terhadap keterampilan berbicara siswa	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran	✓			
2.	Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3.	Kemampuan menyampaikan refleksi terhadap Pembelajaran		✓		
4.	Tertib ketika berdoa dan menjawab salam di akhir pembelajaran	✓			


 Kepala PDF Wustho  
 Cokrokertapati  
  
 Ulin Absor, Lc. M. Pd

**DOKUMENTASI**

**PENELITIAN DI MADRASAH PDF WUSTHO COKROKERTOPATI**

**TAKERAN MAGETAN**

Penelitian Bulan April – Juni 2023

Dokumentasi Wawancara Dengan Pengasuh Pon. Pes Salafiyah Cokrokertopati

Takeran Magetan

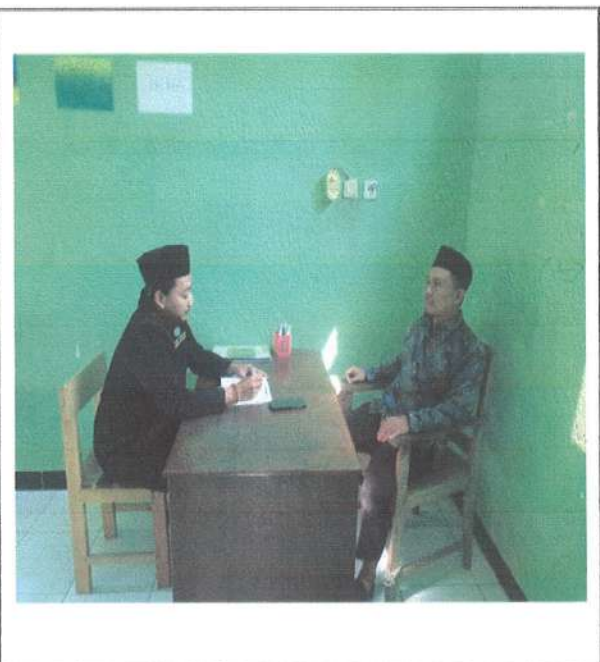
Gazebo Ndalem Romo Kiyai K. H. Muh Sajid Zuhdi Tafsir, S. Ag





Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

PDF Wustho Cokrokertopati



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Fiqih PDF Wustho Cokrokertopati

Takeran Magetan

Dan

Pembelaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw







# INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

## PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021

Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: [insuripasca.32@gmail.com](mailto:insuripasca.32@gmail.com)

Nomor : \_\_\_/PPS.212011/AK.IP/\_\_\_/\_\_\_\_\_

Lamp. : 1 bendel

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

**Kepala Pendidikan Diniyah Formal (PDF)**

**Wustho Cokrokertopati**

Di .

**Magetan**

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : Abdul Wachid Asyari  
NIM : 21. 08. 826  
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 18 Januari 2023

Direktur



**Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag**

NIDN. 2111097201



# INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

## PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia

Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021

Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: [insuripasca.32@gmail.com](mailto:insuripasca.32@gmail.com)

Nomor : \_\_\_\_/PPS.212011/AK.BT/\_\_\_/\_\_\_\_\_  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN TESIS**

Kepada Yth

1. **Prof. Dr. H. M. Suyudi, M. Ag**
2. **Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag**

Di

Ponorogo

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Abdul Wachid Asyari  
NIM : 21.08.826  
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan

Mohon bimbingan dan arahan dari bapak/ibu untuk menyelesaikan tugas tersebut diatas. Sebagai acuan pembimbingan menggunakan buku **Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah** yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Demikian atas kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, 18 Januari 2023



DIREKTUR,

**Dr. Jauhan Budiwan, M. Ag**

NIDN. 2111097201

**BUKU KONSULTASI/BIMBINGAN  
TESIS**



**PROGRAM  
PASCASARJANA**  
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

**JUDUL**

: Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa (PPF) Wustho Cokrokertopati

**NAMA**

: Abdul Wachid Asyari

**NIM**

: 21.08.826

**PRODI**

: Magister Pendidikan Agama Islam

**PEMBIMBING I**

: Prof. Dr. H. M. Suyudi, M. Ag

**PEMBIMBING II**

: Dr. Jauhan Budinew, M. Ag

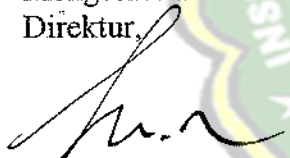
**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI (INSURI)  
PONOROGO**

## BERITA ACARA KONSULTASI TESIS PASCASARJANA INSURI PONOROGO

Berdasarkan Pedoman penulisan Tesis 2021 bahwa:

1. Bimbingan Tesis dilakukan minimal 5 kali bimbingan baik pembimbing I maupun pembimbing II.
2. Uraian konsultasi diisi oleh mahasiswa dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing Tesis
3. Buku konsultasi di syahkan oleh Direktur dan Kaprodi.
4. Buku konsultasi wajib dibawa setiap kali konsultasi
5. Buku Konsultasi wajib disetorkan Ke Kaprodi Pascasarjana sebagai arsip dan sebagai persyaratan Ujian Tesis.

Mengesahkan  
Direktur,



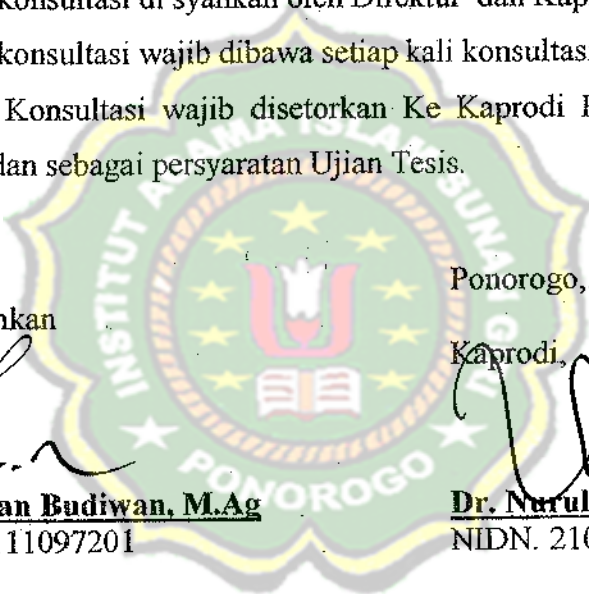
**Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag**  
NIDN. 2111097201





Ponorogo,.....





Kaprodi,




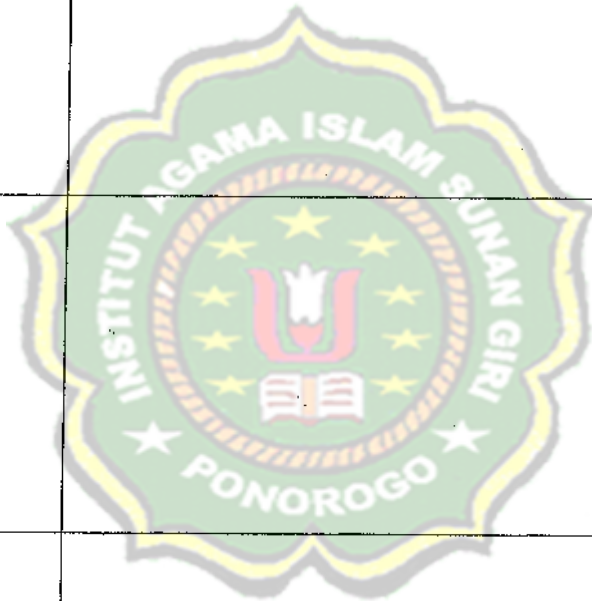
**Dr. Nurul Malikah, M.Pd**  
NIDN. 2106107701



No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	17/23 /6	Buatlah daftar riji Kutipan Hadis (pust nata)	
2	18/23 /6	Kerjasama RM, Uj Revisi kasus hukum identik 3-3-3	
	20/23 /6	Daftar Pustaka	
	29/23 /7	CU	

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
	8/03/17	Keti. Pan. longreg dure satu spm jila lebeti dom 5 buku	
	27 9/7	- di persulh Semua dan di longreg	
	10/7	- Revisi buku Lg. Ulangan	
	29/7	- di persulh asetah & lusanu di longreg	

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pembimbing
31/7	27	Aee diujikan	





**“YAYASAN PERGURUAN ISLAM”**  
**PON. PES. SALAFIYAH COKROKERTOPATI**  
**PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) WUSTHO COKROKERTOPATI**

Alamat : Jl. Rogojati I, RT. 02 RW. 01 Kel. Takeran, Kec. Takeran. Kab. Magetan 63383

Email: [cokrokertopati@gmail.com](mailto:cokrokertopati@gmail.com) / [www.cokrokertopati.com](http://www.cokrokertopati.com) Telp. 0857 8418 5161

Nomor : 197/115/PDF.CKR/2023

Takeran, 15 Mei 2023

Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth. Rektor INSURI

Ponorogo Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PDF Wustho Cokrokertopati menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Wachid Asyari

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana INSURI Ponorogo

NIM : 21.08.826

Alamat : Ds. Pingkuk Rt. 006 Rw. 001 Kec. Bendo Kab. Magetan

Telah melaksanakan penelitian Karya Tulis Ilmiah sejak bulan April s.d. Juni 2023, dengan judul : “ **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Kepala PDF Wustho  
Cokrokertopati

Ulil Absor, Lc, M. Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



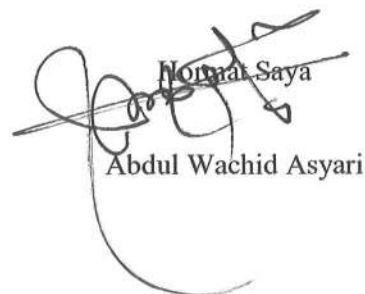
Penulis Tesis ini bernama Abdul Wachid Asyari, merupakan anak ke-3 dari 3 saudara yang lahir di Kota Magetan pada tanggal 15 November 1997. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2010 lulus dari SD Negeri Pingkuk 4 Bendo Magetan. Kemudian melanjutkan di MTs Hidayatul Mubtadiin Tegalarum Magetan dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2016 lulus dari MA Nurul Azhar Kendal Ngawi. Karena ingin menambah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam agar bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, mengingat pentingnya akan pendidikan penulis melanjutkan study di STAI Ma'arif Magetan Jurusan Tarbiyah Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2016 penulis mengabdikan diri di pondok pesantren salafiyah Cokrokertopati Takeran Magetan sampai sekarang.

Tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana INSURI Ponorogo dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Pascasarjana S-2 Magister Pendidikan Agama Islam. Tesis yang disusun sebagai syarat menempuh Program Pascasarjana adalah "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Jigsaw Bagi Siswa Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Cokrokertopati Takeran Magetan"

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

  
Normal Saya  
Abdul Wachid Asyari